

Nur M. Fauzul Latif

TESIS

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA

di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana
Lampung Timur



Komisi Pembimbing:

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons
Dr. Mukhtar Hadi, M.Si



Program Pascasarjana
IAIN Metro Lampung
1445 H/2024 M

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD NEGERI 4
PAKUAN AJI SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

TESIS

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Oleh:

**NUR M. FAUZUL LATIF
NPM: 2271010071**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H/2024 M**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA SD NEGERI 4
PAKUAN AJI SUKADANA LAMPUNG TIMUR**

**TESIS
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**Pembimbing Utama: Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.
Pembimbing Pendamping: Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.**

Oleh:

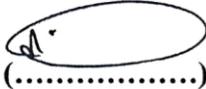
**NUR M. FAUZUL LATIF
NPM: 2271010071**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
TAHUN 1445 H/ 2024 M**



PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Nur M. Fauzul Latif
NPM : 2271010071
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons</u> Pembimbing I		(03 April 2024)
<u>Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si</u> Pembimbing II		(03 April 2024)

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl.Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:
iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur”, disusun oleh Nur M. Fauzul Latif, NPM. 2271010071, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam **Sidang Munaqosyah Tesis** pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro pada hari/tanggal Rabu, 27 Maret 2024.

TIM PEMBAHAS

Dr. Ahmad Zumaro, MA
Ketua/Moderator

(.....)

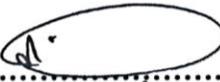
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Penguji Utama/Penguji I

(.....)

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd, Kons
Pembimbing Utama/Penguji II

(.....)

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
Pembimbing Pendamping/Penguji III

(.....)

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Sekretaris/Penguji IV

(.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003

ABSTRAK

Nur M. Fauzul Latif, Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji, Sukadana Lampung Timur

Pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam adalah langkah yang tepat untuk menjadikan manusia yang berkualitas melalui lembaga pendidikan. Dalam proses Pendidikan Agama Islam, peserta didik dapat mengembangkan potensinya melalui program yang ada di sekolah. Kantin kejujuran, kegiatan sholat dhuha berjamaah dan kerja bakti bersama menjadi bagian dari pembentukan karakter religius pada siswa.

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa (2) Apasaja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa. (3) Apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa (2) Untuk mengetahui Apasaja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter religius siswa. (3) Untuk mengetahui Apa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh

Berdasarkan hasil penelitian ini, implementasi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur sudah diterapkan dengan baik dan efisien, pada mata pelajaran disekolah, terutama pada mata pelajaran PAI yang memfokuskan penguatan karakter religius pada siswa. Penguatan karakter pada siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur dilakukan dengan adanya factor pendukung yaitu seperti adanya program kantin kejujuran, program sholat dhuha berjamaah, pemantauan sholat lima waktu melalui kartu kendali, kegiatan kerja bakti bersama, serta lingkungan yang mendukung. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam menguatkan karakter siswa masih banyak siswa yang kurang termotivasi untuk belajar agama dengan baik, dan upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan dewan guru lainnya yaitu memberikan motivasi serta contoh tauladan yang mengarah pada karakter religius supaya siswa termotivasi untuk memperbaiki karakter pada dirinya.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Penguatan Karakter

ABSTRACT

Nur M. Fauzul Latif, Implementation of Islamic Religious Education in Strengthening Students' Religious Character at SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana East Lampung

Character education through Islamic Religious Education is the right step to create quality humans through educational institutions. In the Islamic Religious Education process, students can develop their potential through existing programs at school. Honesty canteens, congregational Duha prayer and community service work are part of the formation of religious character in students.

This research uses descriptive qualitative field research using analytical descriptive methods, because this research attempts to collect existing facts, this research focuses on efforts to reveal a problem and situation as it is, which is researched and studied as a whole.

The formulation of the problem in this research is (1) How is Islamic Religious Education implemented in developing students' Religious character (2) What are the supporting and inhibiting factors in forming students' Religious character. (3) What efforts do Islamic Religious Education teachers make in forming religious character in students?

The aims of this research are (1) to find out how Islamic religious education is implemented in developing students' religious character (2) to find out what are the supporting and inhibiting factors in forming students' religious character. (3) To find out what efforts Islamic Religious Education teachers make in forming religious character in students.

Based on the results of this research, the implementation of Islamic religious education in strengthening students' religious character at SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana, East Lampung has been implemented well and efficiently, in all subjects at school, especially in PAI subjects which focus on strengthening religious character in students. Strengthening the character of students at SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana, East Lampung is carried out by supporting factors, namely an honesty canteen program, a congregational dhuha prayer program, monitoring the five daily prayers through a control card, joint community service activities, and a supportive environment. The obstacles faced by PAI teachers in strengthening students' character are that there are still many students who are less motivated to study religion well, and the efforts made by PAI teachers and other teacher councils are to provide motivation and role models that lead to religious character so that students are motivated to improve their character himself.

Keywords: Islamic Religious Education, Character strengthening

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur M. Fauzul Latif

NPM : 2271010071

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 18 Maret 2024

Yang Menyatakan,



NUR M FAUZUL LATIF

NPM: 2271010071

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah. (Q.S. Al-Ahzab: 21)¹

¹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda, 2005), 421

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini disusun dengan penuh rasa syukur dan penghargaan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat serta petunjuk-Nya dalam penyelesaian tesis ini.

Kepada orang tua tercinta, terimakasih atas Do'a, dukungan, semangat dan cinta tanpa batas sepanjang perjalanan hidupku. Semua pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa kasih sayang dan arahnya.

Kepada keluargaku, istriku Candra Lutfi Habibah yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan pengertian dalam setiap langkahku. Terimakasih atas kesabaran dan kebersamaan yang selalu kalian berikan.

Dan untuk anak-anakku yang menjadi sumber kebahagiaan dan motivasi terbesar dalam hidupku, semoga karya ini menjadi warisan ilmiah yang bermanfaat bagi generasi mendatang.

Tidak lupa juga kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Terimakasih atas kontribusi dan bantuan yang diberikan.

Semoga segala ilmu yang terkandung dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi semua yang membutuhkan, dan menjadi amal jariyah bagi kedua orang tua, keluarga, guru/dosen, serta anak-anakku tercinta.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penelitian Tesis pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Metro sebagai berikut:

1. Huruf Arab dan huruf latin

HURUF ARAB	HURUF LATIN
ا	Tidak dilambangkan
ب	B
ت	T
ث	S
ج	J
ح	H
خ	Kh
د	D
ذ	Ẓ
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	Ṣ
ض	D

HURUF ARAB	HURUF LATIN
ط	T
ظ	Z
ع	'
غ	G
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	`
ي	Y

2. Huruf Arab dan Latin

<i>Harokat Dan Huruf</i>	<i>Huruf dan Tanda</i>
ا-ى	Â
ي -	Î
و -	Û
ي ا	Ai
و ا	Au

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmad-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Tesis ini. Sholawat dan Salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan selalu bersholawat semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir aamiin ya rabbal 'alamin.

Penyusunan tesis penelitian ini adalah hasil karya secara ilmiah yang disusun untuk memenuhi tugas dan sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Dengan demikian dalam kesempatan yang berharga ini peneliti mengungkapkan rasa hormat dan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro
2. Bapak Dr. Mukhtar Hadi, M.Si selaku direktur Pascasarjana sekaligus pembimbing II yang telah memberi bimbingan arahan dan masukan.
3. Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons. Selaku pembimbing I yang telah memberi bimbingan arahan dan masukan.
5. Segenap keluarga besar SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur yang telah membantu memberikan informasi tentang penelitian tesis ini.
6. Seluruh dosen serta civitas akademika Program Pascasarjana IAIN Metro.

Peneliti sadar bahwa bahwa penyusunan tesis ini masih jauh dari kata sempurna atau baik, oleh karenanya kritik serta saran yang mendukung

sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk membuat penelitian lebih baik lagi dikedepannya. Semoga penyusunan tesis ini bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 18 Maret 2024

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur M. Fauzul Latif', written in a cursive style.

Nur M. Fauzul Latif
NPM. 2271010071

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Relevan	11
G. Sistematika Penulisan	14

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	15
A.	Penguatan Karakter Religius	15
1.	Pengertian Penguatan Karakter	15
2.	Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam	20
3.	Factor yang Mempengaruhi Karakter	26
4.	Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran PAI	29
5.	Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	34
6.	Guru Sebagai Pendidikan Karakter	37
7.	Pengertian Karakter Religius	39
8.	Sub nilai karakter Religius.....	41
9.	Indikator keberhasilan Karakter Religius	41
B.	Pendidikan Agama Islam (PAI).....	43
1.	Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	43
2.	Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam	46
3.	Tujun Pendidikan Agama Islam	47
4.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	48
5.	Fungsi Pendidikan Agama Islam	49
6.	Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik	51
C.	Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Siwa	52
BAB III	PENELITIAN	55
A.	Pendekatan dan Jenis Pendekatan.....	55
B.	Latar dan Waktu Penelitian	56
C.	Data dan Sumber Data	57
D.	Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	58
E.	Teknik Penjamin Keabsahan Data	61
F.	Teknik Analis Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Temuan Umum	65
1. Profil SD Negeri 4 Pakuan Aji	65
2. Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan SD Negeri 4 Pakuan Aji	65
3. Visi dan Misi SD Negeri 4 Pakuan Aji.....	66
4. Keadaan Sarana dan Prasaana SD Negeri 4 Pakuan Aji	67
5. Data Guru dan Siswa SD Negeri 4 Pakuan Aji	68
6. Struktur Kepengurusan SD Negeri 4 Pakuan Aji	69
B. Temuan Khusus	69
1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji	70
2. Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji	74
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam penguatan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji	79
C. Pembahasan	85
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....	89
A. Kesimpulan	89
B. Implikasi	90
C. Rekomendasi.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	142

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Denah Lokasi SD Negeri 4 Pakuan Aji.....	66
Gambar 2 Struktur Kepengurusan SD Negeri 4 Pakuan Aji.....	69

DAFTAR TABEL

Table 1 Data Sarana Dan Prasarana SD Negeri 4 Pakuan Aji	67
Table 2 Data Guru dan Karyawan SD Negeri 4 Pakuan Aji.....	68
Table 3 Data Jumlah Siswa SD Negeri 4 Pakuan Aji	69
Tabel 4 Tabel Observasi Kegiatan Tugas Siswa.....	72
Tabel 5 Tabel Observasi Kegiatan Ibadah Siswa.....	76
Tabel 6 Tabel Observasi Upaya Guru PAI dalam Penguatan Karakter ...	80
Tabel 7 Tabel Observasi Kegiatan Kerja Bakti.....	82
Tabel 8 Tabel Observasi Kantin Kejujuran.....	83

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Prasurey/Research	100
2. Surat Balasan Prasurey/Research	101
3. Surat Tugas Prasurey/Research	102
4. Outline	106
5. Alat Pengumpul Data (APD)	109
6. Surat Keterangan Uji Turnitin	115
7. Foto Dokumentasi Penelitian	116
8. Transkrip Hasil Wawancara	118
9. Transkrip Hasil Observasi	130
10. Transkrip Hasil Dokuentasi	133
11. Lembar Bimbingan.....	135
12. Riwayat Hidup.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, melalui pendidikan tingkah laku manusia dapat berubah dan berkembang dari satu masa kemasa selanjutnya. Pada umumnya Pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu fungsi sosial dan fungsi individual.² Dalam fungsi sosialnya, pendidikan bertugas menolong setiap individu agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berkualitas, handal dan mampu yaitu dengan mengajarkan sejumlah ilmu pengetahuan agama dan ilmu pengetahuan umum. Dalam fungsi individualnya, pendidikan membentuk individu agar dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dengan cara mempersiapkan individu tersebut untuk menangani pengalaman-pengalaman baru dengan baik.³

Pendidikan karakter menjadi isu yang sangat penting dibicarakan akhir-akhir ini mengingat sistem pendidikan yang dikembangkan telah gagal membangun karakter individu melalui lulusan lembaga pendidikan formal di sekolah-sekolah. Lulusan lembaga pendidikan formal seperti sarjana, piawai dan ahli dibidangnya, berotak cerdas namun mental lemah.⁴ Banyak ilmu yang dimiliki, namun dipakai untuk mengambil kepentingan pribadi tanpa memperdulikan orang lain yang ada disekitarnya, sementara orang-orang disekelilingnya banyak yang tersakiti akibat perbuatannya. Oleh karena itu dalam laporan tahunan

² Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), h, 75.

³ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003) h,81.

⁴ Adian Husaini, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, (Depok: Komunitas Nuun, 2011), h, 37.

Character Education Patnership disebutkan bahwa pendidikan karakter bagi sekolah bukan lagi sebuah opsi, tetapi suatu keharusan yang tak terhindarkan.⁵

Menyadari hal ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional telah mencanangkan penerapan pendidikan karakter untuk semua tingkat pendidikan dari SD sampai dengan Perguruan Tinggi. Munculnya gagasan program pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia dapat dimaklumi sebab selama ini ternyata proses pendidikan belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter, bahkan banyak yang menyebutkan bahwa pendidikan gagal membentuk karakter.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak (karakter) serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk itu pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Dari definisi tersebut tergambar adanya proses pembelajaran terhadap peserta didik agar mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Hal ini mengindikasikan betapa pentingnya pendidikan Agama untuk mendukung siswa memiliki kekuatan spiritual tersebut.

Karakter adalah cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga,

⁵ Abdiul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011) h. 6.

⁶ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Prenada Media, 2008), hal, 75.

masyarakat dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang diperbuat.⁷

Menurut Thomas Licona, ada 10 aspek degradasi moral yang melanda suatu merupakan tanda-tanda kehancuran Negara. Kesepuluh tanda tersebut adalah; meningkatnya kekerasan pada remaja, penggunaan kata-kata yang memburuk, pengaruh rekan kelompok yang kuat dalam tindak kekerasan, meningkatnya penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, tidak adanya batasan moral baik-buruk, menurunnya etos kerja, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, rendahnya rasa tanggung jawab individu warga, banyaknya ketidak jujur, serta adanya saling curiga dan kebencian di antara semua.⁸

Salah satu kasus tersebut, ialah tindak kekerasan yang sering terjadi pada kalangan siswa. Fenomena tersebut dapat kita buktikan dari informasi Komisioner KPAI bidang Pendidikan mengatakan kasus-kasus pelanggaran yang terjadi dalam kurun waktu Januari Sampai Agustus 2023 di dominasi oleh perundungan atau bullying berupa kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual.⁹

Melihat fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kemajuan Negara. Pendidikan Karakter merupakan tumpuan harapan agar terselamatkannya Negara dari jurang kehancuran yang dalam. Pendidikan karakter di masa sekarang sangatlah perlu untuk mengatasi krisis moral suatu Negara.

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenanda Media Group, 2011), hal, 2.

⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h.51.

⁹ Regi Prasetya Vasudewa, "KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023, 861 di Lingkungan Pendidikan," Dalam *Kompas*, 11 Oktober 2023.

Menghadapi kondisi ini seluruh komponen masyarakat terutama sekolah memiliki tanggung jawab besar. Dari sekian banyak opsi maka sekolah yang dinilai mampu untuk memperbaiki keadaan menurunnya karakter, pendidikan karakter melalui Pendidikan Agama Islam adalah langkah yang paling strategis untuk melakukan perubahan dalam pembinaan karakter Negara.¹⁰

Pentingnya pendidikan karakter dalam Islam dapat di lihat dari penekanan pendidikan akhlak yang secara teoritis berpedoman kepada Alquran dan secara praktis mengacu kepada kepribadian Nabi Muhammad SAW. Profil beliau tidak mungkin diragukan lagi bagi setiap Muslim, bahwa beliau merupakan *role model* (tauladan) sepanjang zaman. Keteladanannya telah diakui oleh Alquran yang mengatakan:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.
(QS al Qalam: 4).¹¹

Nabi saw, bersabda dalam sebuah hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus ke muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak” (HR Ahmad).

Pendidikan Agama Islam dan pembentukan karakter sangat erat kaitannya dan harus dikelola dengan baik agar tujuan pendidikan dapat tercapai. Pendidikan agama Islam merupakan jalan utama pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas, beriman dan bertaqwa serta cakap terampil. Pendidikan bertujuan membentuk karakter peserta didik sebagai

¹⁰ M. Yusuf, “Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya Pada Sekolah Berbasis Agama Islam,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Volume 1 2017, h. 65.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, (Jakarta: Depag RI. 2009), h. 525.

generasi penerus Negara. Karakter akan membentuk takdir manusia dan kesejahteraan suatu Negara, oleh sebab itu karakter sangat penting dan bernilai bagi manusia dan peradaban masyarakat suatu Negara. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kebangkitan sebuah Negara dan berpengaruh pada perubahan sosial suatu Negara. Dalam proses pendidikan agama Islam, peserta didik akan dapat mengembangkan potensinya menjadi kekuatan untuk melakukan perubahan ke suatu kondisi yang lebih baik.¹²

Merespon hal tersebut salah satu strategi yang ditempuh adalah melalui Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam bukanlah pendidikan yang hanya sekedar memberi pengetahuan tentang Fiqih, Aqidah Akhlak, Sejarah, dan Al-Qur'an Hadits. Tapi, bagaimana Pendidikan Agama Islam dapat menguatkan karakter peserta didik, bagaimana pendidik menguatkan karakter dengan cara menanamkan nilai-nilai agama yang dapat menguatkan karakter peserta didik melalui pendidikan Agama Islam.¹³

Pergeseran karakter bangsa pelan tapi pasti telah membawa bangsa ini menuju kehancuran. Maraknya tindak anarkis seperti tawuran antarpelajar, desa, suku hingga agama- menunjukkan betapa bobroknya moral bangsa kita saat ini, Data yang disampaikan oleh salah satu media nasional bulan Januari tahun lalu, sebagai hasil penelitian dari Komnas Perlindungan Anak dan PKBI BKKBN, sungguh membuat prihatin dan merinding, terutama para orang tua dan kalangan pendidik. Palsunya, para remaja dan pelajar di beberapa kota besar di Indonesia sudah begitu

¹² Sita Acetylena. *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*. (Malang: Intrans Publishing. 2018) h.11

¹³ Rohmatun Lukluk Isnaini, "Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam" *Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, volume 1 2016 terdapat: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/download/1824/1378>, diakses 20 Desember 2019.

jauh terjebak pada pergaulan bebas. Dalam laporan tersebut disampaikan bahwa 62,7% remaja kita SMP/SMA pernah melakukan hubungan seks pranikah; 21,2% pernah melakukan aborsi; 93,7% remaja pernah melakukan ciuman, genital stimulan, oral seks dan yang sangat mencengangkan 97% remaja SMP/SMA pernah menonton film porno.¹⁴

Tambah lagi kasus korupsi yang belum teratasi yang dilakukan oleh para pejabat yang notabene orang-orang berpendidikan. Saat ini Indonesia masih merupakan salah satu dari kelompok negara terkorup di dunia, setidaknya ditunjukkan oleh Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) Indonesia 2023. IPAK Indonesia 2023 sebesar 3,92 pada skala 0 sampai 5. Angka ini telah rendah dibandingkan capaian 2022. Nilai indeks semakin mendekati 5 menunjukkan bahwa masyarakat berperilaku semakin anti korupsi, sedangkan nilai indeks yang semakin mendekati 0 menunjukkan bahwa masyarakat berperilaku semakin permisif terhadap korupsi.

IPAK disusun berdasarkan dua dimensi, yaitu dimensi persepsi dan dimensi pengalaman. Nilai indeks persepsi 2023 sebesar 3,82 nilai indeks meningkat sebesar 0,02 poin dibandingkan indeks persepsi 2022 (3,80). Sebaliknya indeks pengalaman 2023 (3,96) menurun sebesar 0,03 poin dibanding indeks pengalaman 2022 (3,99). IPAK masyarakat perkotaan 2023 lebih tinggi (3,93) dibanding masyarakat pedesaan (3,90). Semakin tinggi pendidikan masyarakat cenderung semakin anti korupsi. Pada 2023, IPAK masyarakat berpendidikan dibawah SLTA sebesar 3,88, SLTA sebesar 3,93, dan diatas SLTA sebesar 4,02. Masyarakat usia 40 tahun kebawah sedikit lebih menganti korupsi daripada usia lainnya. Pada 2023 IPAK masyarakat berusia dibawah 40 tahun sebesar 3,92 sementara

¹⁴ Ade Irma Solihah, *Membentuk Karakter dan Watak Kepribadian*, dalam majalah "Fokus Pengawasan" No. 28 Tahun VII Triwulan IV (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), hal. 65

masyarakat berusia 40 – 59 tahun dan 60 tahun atau lebih memiliki IPAK yang sama yaitu sebesar 3,91.¹⁵

Dalam keadaan yang demikian, bangsa dan negeri yang besar ini harus segera berbenah diri. Apabila tidak segera diambil tindakan preventif, maka bukan hal yang mustahil jika generasi bangsa masa depan adalah generasi yang amoral, meskipun pada data IPAK tercatat ada penurunan pada permasalahan korupsi di Indonesia pada tahun 2023 ini, dan jika tidak ada gerakan yang baik untuk merubah keburukan ini lambat laun akan *men-downgrade* kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Saat ini Indonesia sedang dihadapkan pada permasalahan melemahnya karakter anak bangsa. Kurangnya karakter mulia, kesopanan, kejujuran, dan religiusitas. Dalam perkembangannya, pembentukan karakter pada generasi penerus bangsa sudah diupayakan dengan berbagai bentuk dan usaha, namun hingga saat ini belum terlaksana dengan optimal. Karakter merupakan suatu ciri khas yang membedakan antara manusia yang satu dengan yang lainnya. Karakter adalah hal dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Pada zaman sekarang, banyak kasus kemerosotan karakter yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah krisis dalam dunia pendidikan. Banyak peserta didik yang kurang sopan terhadap guru dan orang tua, menyontek, berperilaku tidak jujur, tidak bertanggung jawab atas kewajibannya, kasus tawuran antar pelajar, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya penanaman karakter sejak dini yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

¹⁵ Badan Pusat Statistik, *Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) Indonesia 2023*, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/11/06/2046/indeks-perilaku-anti-korupsi-ipak-indonesia-2023-sebesar-3-92-menurun-dibandingkan-ipak-2022.html> diunduh pada tanggal 29 September 2023 pukul 20.00 WIB.

Dalam pengamatan peneliti, SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur adalah suatu lembaga yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Timur salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di Desa Pakuan Aji dengan jumlah siswa lumayan banyak dibandingkan dengan sekolah disekitarnya. Permasalahan yang terjadi di Sekolah tersebut adalah masih banyak sebagian siswa yang melakukan pelanggaran disekolah seperti membolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, tidak melaksanakan sholat dhuha disekolah, tidak melaksanakan sholat wajib aik dirumah maupun disekolah, berperilaku tidak jujur dalam transaksi jual beli dikantin kejujuran. Siswa yang baik akan memahami apa yang menjadi tanggung jawabnya dan melaksanakan dengan baik. Disinilah, peran sekolah dan guru, khususnya guru di bidang keagamaan itu sendiri sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang jujur, mandiri, bertanggung jawab dan serta memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran islam.

Oleh karena itu, Pendidikan Agama sangat berperan dalam membentuk karakter seseorang, terutama karakter peserta didik di sekolah negeri, lebih-lebih pendidikan itu diberikan secara intensif dan *continue*. Karena pada dasarnya memiliki karakter yang baik adalah dambaan semua orang. Karena dengan karakter tersebut, ia akan disegani, dihormati, dan dicintai oleh orang disekitarnya serta berkaitan dengan pentingnya penanaman fondasi agama yang kuat. Sebagai salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter baik pada diri siswa sesuai ajaran Islam.

Melihat gambaran berbagai masalah persoalan di atas, menarik minat penulis untuk melakukan kajian tentang penguatan karakter siswa yang diterapkan di sekolah tersebut, sehingga diharapkan mampu memperbaiki dan menumbuhkan karakter jujur, bertanggung jawab serta

religius. Adapun judul tesis yang penulis ambil adalah “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAM ISLAM DALAM PENGUTAN KARAKTER RELIGUS SISWA DI SD NEGERI 4 PAKUAN AJI SUKADANA LAMPUNG TIMUR”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Peneliti membatasi masalah pada “Penguatan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lmapung Timur kelas IV dan V dan memsubfokuskan pada:

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Siswa.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Penguatan Karakter Religius Siswa.
3. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan karakter Religius siswa.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus serta sub fokus permasalahan diatas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implemntasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Siswa?
2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Penguatan Karakter Religius siawa?
4. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan karakter Religius siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang di uraikan di atas, maka tujuan yang dapat dirumuskan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Siswa.
2. Untuk Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam Penguatan Karakter Religius siswa.
3. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan karakter Religius pada siswa.

E. Manfaat Penelitian

Secara umum, penelitian ini dikelompokkan menjadi dua manfaat, yaitu:

1. Secara Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi hasil suatu kajian dalam menambah ilmu pengetahuan tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan, bahwa perlu adanya implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penguatan karakter di sekolah. Dengan demikian, peserta didik mampu tereduksi sikapnya melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah yang diintegrasikan dengan penguatan karakter berbasis kelas.

- b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat menjadikan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam hal Penguatan karakter. Hal ini perlu ditingkatkan mengingat semakin kompleks masalah yang

ada pada masa kini. Tak dapat dipungkiri dengan berkembangnya teknologi, maka masalah juga akan semakin berkembang sesuai dengan perubahan zaman.

c. Bagi penulis

Menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan bagi penulis agar mengetahui pentingnya penguatan karakter dalam pembelajaran di sekolah. Sesuai dengan keputusan Presiden pada tahun 2017, untuk memperbarui sistem pendidikan Karakter di Indonesia. Selain itu, mendidik karakter pada peserta didik tentunya mempunyai tantangan dan kendala. Dengan demikian penting untuk dikaji lebih mendalam lagi.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam tugas akhir skripsi, tesis maupun disertasi ialah untuk menjelaskan posisi (*state of art*) perbedaan atau memperkuat hasil penelitian, dengan penelitian yang telah ada pengkajian penelitian hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti.¹⁶

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada kajian dan studi tentang Pendidikan Agama Islam, sebelumnya memang telah ada penelitian yang pernah dilakukan hanya saja masih terdapat perbedaan yang substansial terkait dengan penelitian ini. Berikut di bawah ini beberapa penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan dan dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Hery Nugroho mahasiswa IAIN Walisongo Semarang, jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dari hasil penelitian tersebut

¹⁶ Kusnadi Edi, *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*, (Jakarta: Ramayana Pers, 2008), h.101.

membahas tentang Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang. Dari hasil penelitiannya diperoleh bahwa Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SMA 3 Semarang dilaksanakan dengan dua cara, yakni: intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Implementasinya adalah adanya kebijakan (mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah), adanya perencanaan (Penyusunan rencana pembelajaran dalam bentuk pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran), adanya pelaksanaan (kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler), adanya evaluasi (*input* (masukan), *process* (proses), *output* (hasil), dan *outcomes* (dampak). Inpu pelaksanaa (siswa dan guru) dengan memasukkan delapan belas nilai karakter, outputnya siswa mempunyai pengetahuan dan kebiasaan nilai-nilai karater, dampaknya memberikan siswa motivasi untuk selalu berbuat jujur setiap saat.¹⁷

2. Saidah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta penelitian tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islmai Siswa Kelas XI DI SMAN 1 Tarumajaya Bekasi, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif lapangan (*file research*). Dari hasil penelitiannya diperoleh: (1) Pembinaan karakter di SMA Negeri 1 Tarumajaya ini disesuaikan dengan visi sekolah yang ingin mencetak generasi yang unggul dalam bidang IPTEK maupun IMTAQ. (2) hasil implementasi Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tarumajaya sebagai upaya pembentukan karakter islami siswa sudah bisa dilihat melalui karakter-karakter yang ditunjukkan dalam keseharian mereka

¹⁷ Hery Nugroho, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang* (Semarang, IAIN Walisongo Semarang, 2012).

di sekolah. Seperti; amal saleh, bertanggung jawab, disiplin, beriman, bertaqwa, baik dalam proses pembelajaran maupun ritual keagamaan.¹⁸

3. Remanda Nadia Tamara mahasiswa UIN Mataram, penelitian tentang Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa SMA Negeri 2 Masbagik, penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Perencanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik dilakukan melalui penyusunan silabus, sosialisasi silabus dan penyusunan RPP. (2) Pelaksanaan pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. (3) Evaluasi pembelajaran PAI dalam penguatan karakter religius dan sikap peduli sosial siswa di SMA Negeri 2 Masbagik dilakukan melalui penilaian autentik, penilaian acuan kriteria dan hasil akhir pembelajaran.¹⁹

Dalam penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu membahas tentang karakter siswa, Sedangkan di sini kajian yang penulis lakukan adalah penelitian mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan karakter religius siswa yang dilakukan pada sebuah sekolah Dasar Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur. Dengan membentuk karakter jujur tanggung jawab dan religius di sekolah tersebut. Di samping itu, lokasi penelitian tempat penulis

¹⁸ Saidah, *Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas XI DI SMAN 1 Tarumajaya Bekasi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023).

¹⁹ Remanda Nadia Tamara, *Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa SMA Negeri 2 Masbagik*, (NTB, UIN Mataram, 2021).

lakukan juga berbeda dengan lokasi penelitian yang sudah ada sebelumnya, lokasi penelitian kali ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur dimana sekolah tersebut adalah salah satu sekolah diantara beberapa sekolah yang berada di Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat oleh peneliti guna mempermudah pemahaman, penelaah dan penelitian. Dalam proposal tesis terdiri dari lima BAB yang masing-masing uraiannya peneliti jelaskan secara garis besar sebagai berikut:

1. **BAB I PENDAHULUAN.** Dalam Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan dan sistematika penulisan.
2. **BAB II TINJAUAN PUSTAKAN.** Dalam bab dua ini menguraikan teori-teori yang menjadi landasan dalam pelaksanaan penelitian ini yang secara rinci memuat tentang landasan teori.
3. **BAB III METODE PENELITIAN.** Dalam Bab ini pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, latar dan waktu yang peneliti gunakan, data dan sumber data, teknis analisis data.
4. **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.** Dalam Bab ini berisi penyajian data tentang hasil penelitian yang berisi gambaran umum tentang lokasi penelitian, temuan penelitian serta pembahasan.
5. **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.** Dalam Bab ini berupa Kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi konstruktif. Sementara di bagian akhir penulis di lampirkan daftar pustaka, lampiran-lampiran data penelitian dan riwayat hidup penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penguatan Karakter Religius

1. Pengertian Penguatan Karakter

Dilihat dari segi bahasa, karakter berasal dari bahasa latin yaitu “kharakter” “Kharassein”, “kharax”, dalam bahasa inggris: “character” dan Indonesia “karakter”. Dalam bahasa Yunani disebut “charassein” berarti membuat tajam, membuat dalam.

Dari segi etimologi, karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti mengukir corak. Mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut dengan karakter mulia.¹

Sedangkan dari segi terminologi, karakter sering dipandang sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang diperbuat.²

Sementara itu kata karakter dalam kamus Poerwadarminta berarti watak, tabiat, kejiwaan, akhlak dan budi pekerti yang membedakan manusia yang satu dan yang lainnya. Karakter meliputi

¹ Daryanto & Suryatri. *Darmiatun, Implementasi Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 9.

² Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 37.

beberapa hal misalnya tingkah laku, kebiasaan, hal yang disukai, hal yang tidak disukai, kemampuan atau bakat, kecenderungan, potensi, nilai dan potensi pemikiran.³

Sedangkan makna karakter dapat dilihat pada pusat bahasa DEPDIKNAS berarti bawaan dari hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, prilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, dan watak. Sedangkan berkarakter adalah berkepribadian, bersifat, berperilaku, bertabiat, dan berwatak.⁴

Di dalam buku “Konsep dan Model Pendidikan Karakter” karangan Muchlas Samani dan Haryanto, karakter diartikan sebagai suatu cara dalam berfikir dan berperilaku pada tiap individu untuk hidup dan bekerja, baik dalam keluarga, masyarakat dan Negara. Seorang individu yang memiliki karakter baik yaitu seseorang yang mampu membuat suatu keputusan serta mampu bertanggung jawab atas apa yang sudah diperbuat. Karakter juga dikatakan sebagai nilai-nilai yang terdapat pada perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhannya, dengan dirinya sendiri dan sesama manusia, dengan lingkungan dan kebangsaan. Semua itu terwujud berupa sikap, pikiran, perasaan, perbuatan, dan perkataan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, adat istiadat, dan estetika. Karakter adalah tingkah laku yang terlihat dalam keseharian individu, baik dalam bersikap maupun bertindak.⁵

Karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar-manusia sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa. Pendidikan karakter yang dijalankan atas dasar nilai-nilai

³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, h.11

⁴ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Laksana, 2011), 19.

⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), h. 41-42.

ajaran Islam memiliki dua orientasi, yaitu orientasi ketuhanan dan orientasi kemanusiaan. Orientasi ketuhanan menyangkut penanaman keyakinan, ketaatan, dan kepasrahan kepada Allah yang tercermin dalam kesalehan ritual atau nilai-nilai sebagai hamba Allah (*'abdu Allah*). Adapun orientasi kemanusiaan menyangkut tata hubungan dengan sesama manusia, lingkungan, dan sesama makhluk ciptaan Allah terkait dengan tugas manusia sebagai wakil Allah di bumi (*khalifat Allah fii al-ardh*).⁶

Ditinjau berdasarkan definisi dan keterangan di atas, maka makna karakter dapat digambarkan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang yang terbentuk dari pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan sekitar yang menjadi pembeda antara orang yang satu dengan orang yang lain, serta dapat terwujud dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan suatu proses pemberian tuntunan kepada anak-anak didik agar seutuhnya menjadi pribadi yang berkarakter dalam dimensi hati, fikir, raga, rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat juga diartikan sebagai pendidikan nilai, budi pekerti, moral dan watak agar kemampuan yang dimiliki anak didik dapat berkembang dan dapat menghasilkan keputusan baik-buruk, memelihara hal-hal baik, dan dapat mengimplementasikan dengan sepenuh hati kebaikan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Segala sesuatu yang dilakukan guru yang mampu memengaruhi karakter siswa, mencakup keteladanan perilaku guru, cara guru berbicara dan menyampaikan materi, serta cara guru bertoleransi, dapat pula dimaknai sebagai suatu pendidikan karakter.

⁶ Sri Susanti, "Membangun Peradaban Bangsa dengan Pendidikan Karakter," *Istiwa: Jurnal Pendidikan Islam* 1, No. 2 (Januari-Juni 2016). h.146.

Suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada seluruh warga sekolah yang melibatkan beberapa komponen seperti pengetahuan, kemauan, kesadaran, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang maha Esa, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada lingkungan, maupun kepada bangsa sehingga menjadi manusia insan kamil, juga dapat diartikan sebagai suatu pendidikan karakter.⁷ Penanaman nilai pada warga sekolah tersebut akan dapat efektif jika tidak hanya para siswa, melainkan juga para guru, kepala sekolah dan tenaga non pendidik di sekolah, semuanya harus ikut berkontribusi dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Penguatan pendidikan karakter adalah sebuah proses membentuk, mentransformasi, serta mengembangkan potensi anak-anak didik di seluruh Indonesia agar senantiasa berpikiran baik, berhati baik dan berperilaku baik.⁸ Hal tersebut sesuai dengan falsafah masyarakat Indonesia yang berpedoman pada Pancasila. Nawacita yang dicanangkan Presiden Joko Widodo melalui Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM) berisi beberapa butir, salah satunya adalah penguatan karakter bangsa. Pemerintah bahkan telah mengambil langkah strategi untuk mengutamakan dan membudidayakan pendidikan karakter di dunia pendidikan melalui arahan Presiden kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Penguatan pendidikan karakter (PPK) penting untuk dilakukan dikarenakan pertimbangan berikut:⁹

⁷ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad S, *Pendidikan Karakter.*, 34.

⁸ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2017), h.2.

⁹ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan...*, h.7

- a) Revolusi digital yang semakin pesat dan telah mengubah sendisendi kehidupan, kebudayaan, dan peradaban termasuk pendidikan.
- b) Semakin terintegrasinya masyarakat dunia akibat globalisasi, hubungan multilateral antarnegara, teknologi komunikasi, dan transportasi.
- c) Dunia semakin sempit terutama karena Negara, korporasi dan individu yang masih mengglobal.
- d) Dunia yang berubah dengan amat cepat, sehingga jarak tampak memendek, jarak tampak memendek, waktu terasa ringkas, dan segala sesuatu menjadi cepat usung.
- e) Tumbuhnya masyarakat padat pengetahuan (*knowledge society*), masyarakat informasi (*information society*), dan masyarakat jaringan (*network society*) yang membuat pengetahuan, informasi dan jaringan menjadi modal penting dalam kehidupan; dan
- f) Kebutuhan atas masyarakat kreatif menempatkan kreativitas dan inovasi sebagai modal yang amat penting bagi individu dan masyarakat.

Keenam hal tersebut telah menyebabkan munculnya tatanan, parameter dan kebutuhan baru yang amat berbeda dengan masa sebelumnya dan harus ditanggapi oleh dunia pendidikan. Menurut paparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter adalah suatu gerakan dalam bidang pendidikan yang memiliki tujuan untuk memperkuat karakter siswa melalui program satuan pendidikan. Adapun menurut Kemendikbud, ada beberapa dimensi dalam pengolahan karakter anantara lain:¹⁰

¹⁰ Kemendikbud, *Infografis Penguatan Pendidikan Karakter* (2017), h.2.

- a) Olah hati (etik)
- b) Olah rasa (estetik)
- c) Olah pikir (literasi)
- d) Olah raga (kinestetik)

Berdasarkan uraian di atas, PPK difokuskan pada penyelenggaraan pendidikan nasional yang lebih mengedepankan potensi setiap aspek yang ada pada manusia. Ruang lingkup penguatan pendidikan karakter diselenggarakan dalam berbagai jalur pendidikan, baik formal, non formal maupun informal. Dalam pendidikan formal diterapkan pada setiap jenjang pendidikan baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Penguatan pendidikan pada pendidikan non formal diterapkan dalam pendidikan agama dan pendidikan lainnya. Kemudian, penerapan pendidikan karakter dalam informal diselenggarakan melalui penguatan karakter dalam pendidikan di keluarga, masyarakat serta lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar mandiri.

2. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Pendidikan Islam, pendidikan dalam bahasa Arab bisa disebut dengan istilah tarbiyah yang berasal dari kata kerja *rabba*, sedangkan pengajaran dalam bahasa Arab disebut dengan *ta`lim* yang berasal dari kata kerja „*allama*. Pendidikan Islam sama dengan Tarbiyah Islamiyah.¹¹ Tarbiyah sering juga disebut *ta`dib* seperti sabda Nabi SAW.: *addabani rabbi fa absana ta`dibi* (Tuhanku telah mendidikku, maka aku menyempurnakan pendidikannya).¹²

Moh. Haitami menyebutkan pendapat Fahrurrazi bahwa *arrabb* merupakan seakar dengan kata *al-tarbiyah* yang mempunyai

¹¹ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), h. 14

¹² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h. 65

makna *an-tanmiyah* yang artinya (pertumbuhan dan perkembangan). Menurutny, kata rabbani tidak hanya mencakup pengajaran yang bersifat ucapan (dominan kognitif), tetapi juga meliputi pengajaran sikap dan tingkah laku (dominan afektif). Sementara Sayyid Quthb menafsirkan kata *rabbaniyah* sebagai pemeliharaan anak serta menumbuhkan kematangan sikap mentalnya.¹³ Jika istilah *al-tarbiyah* diidentikan dengan bentuk *madli*-nya *rabbayani* sebagaimana yang tercantum dalam al-Quran, misalnya dalam Q.S. al-Isra: 24:

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا
رَبَّيْنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

*Artinya: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".*¹⁴

Dan Q.S. asy-Syu'ara: 18:

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلَيْدًا وَلَلْبَثِّ فِينَا مِنْ عُمَرِكَ سِنِينَ ﴿١٨﴾

*Artinya: Fir'aun menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu."*¹⁵

Selain konsep *tarbiyah*, sering pula digunakan konsep *ta "lim*. Secara etimologi *ta "lim* berasal dari kata “*„allama*” yang artinya (mengajar dan menjadikan yakin dan mengetahui).¹⁶ Penggunaan

¹³ Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: AR.Ruzz Media, 2012) Cet. I, h.30.

¹⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid...*, h. 284.

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid...*, h. 367.

¹⁶ Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 8.

dalam proses belajar mengajar, bagaimana seorang guru berusaha keras mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada orang yang menerimanya. Kata „*allama* antara lain terdapat dalam surah Q.S. al-Baqarah: 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar."¹⁷

Dan Q.S. an-Naml: 16

وَوَرَّثَ سُلَيْمَانَ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلَّمْنَا مِنْطِقَ الطَّيْرِ وَأَوْثَقْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنْ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾

Artinya: Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata: "Hai Manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata".¹⁸

Dapat diambil kesimpulan dari ayat di atas bahwa kata ‘*allama* mempunyai arti sebagai mengajarkan dan memberi tahu, tidak sampai kepada pembinaan kepribadian. Sedikit sekali pembinaan kepribadian Nabi Adam melalui nama-nama benda, atau Nabi Sulaiman melalui burung.¹⁹ Selain itu *ta'lim* dalam proses pendidikan seseorang dituntut untuk menjadi orang yang berilmu pengetahuan, kemudian ilmu yang dimilikinya diajarka kepada orang

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid...*, h. 6.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid...*, h 378.

¹⁹ Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h.9.

lain. Seseorang yang mempunyai ilmu pengetahuan bisa didapatkan dari proses pendidikan²⁰

Maka dari istilah Tarbiyah dan dan Ta'lim tentulah terdapat relevansinya, yaitu Tarbiyah yang berarti mendidik adalah tahapan perubahan sikap dan tingkah laku manusia baik sebagai individu maupun sebagai kelompok yang dilakukan melalui ikhtiar Ta" lim yang berarti pengajaran dan pelatihan.

Menurut terminology Islam, pengertian karakter memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian akhlak²¹. Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab (اخلاق), bentuk jamak dari mufradnya khuluq (خِئِة), yang berarti "budi pekerti". Sinonimnya adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin, etos yang berarti kebiasaan. Moral juga berasal dari bahasa latin, mores yang berarti kebiasaannya. Dalam kalimat khuluq mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalaqun خِئِة yang berarti kejadian, serta erat hubungannya khaliq خِئِة yang berarti penciptaan dan makhluk (خِئِة) yang berarti diciptakan.²²

Zubaedi menyatakan bahwa". "Akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik". Memahami pernyataan tersebut dapat dimengerti bahwa sifat atau potensi yang dibawa manusia sejak lahir, maksudnya potensi ini sangat tergantung bagaimana cara pembinaan dan pembentukannya. Apabila pengaruhnya positif, maka sama seperti pendidikan karakter, pendidikan akhlak juga Outcomenya adalah akhlak mulia dan sebaliknya apabila pembinaannya negatif, yang terbentuk adalah akhlak mazmumah. Maka dari itu al-Ghazali

²⁰ Muhammad Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam...*, h.9.

²¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, cet. I, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, tt), h. 65.

²² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi...*, h. 65-66.

mendefinisikan akhlak sebagai berikut: “Akhlak adalah suatu perangai (watak/tabiat) yang menetap dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa dipikirkan atau direncanakan sebelumnya”.²³

Beberapa pengertian pendidikan dan karakter di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan.

Secara ringkasnya, bahwa yang dimaksud pendidikan karakter adalah bukan jenis mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Moral Pancasila (PMP) atau lainnya, tetapi proses internalisasi atau penanaman nilai-nilai positif kepada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang baik (good character) sesuai dengan nilai-nilai yang dirujuk, baik dari agama, budaya, maupun falsafah Negara.²⁴

Pendidikan karakter menurut pandangan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk

²³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi...*, h. 67.

²⁴ Amirulloh Syarbin, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prima Pustaka, 2012), h.18

memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang berpedoman pada Al-Quran dan As-Sunah.

Islam juga mendefinisikan bahwa pendidikan karakter adalah buah yang dihasilkan dari proses penerapan syariah (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh fondasi aqidah yang kokoh. Ibarat bangunan, karakter/akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin karakter mulia akan terwujud pada diri seseorang jika ia tidak memiliki aqidah dan syariah yang benar. Seorang Muslim yang memiliki aqidah atau iman yang benar pasti akan terwujud pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh imannya. Sebagai contoh, orang yang memiliki iman yang benar kepada Allah ia akan selalu mengikuti seluruh perintah Allah dan menjauhi seluruh larangan-larangan-Nya.²⁵

Iman kepada yang lain (malaikat, kitab, dan seterusnya) akan menjadikan sikap dan perilakunya terarah dan terkendali, sehingga akan mewujudkan akhlak atau karakter mulia. Hal yang sama juga terjadi dalam hal pelaksanaan syariah. Semua ketentuan syariah Islam bermuara pada terwujudnya akhlak atau karakter mulia. Seorang yang melaksanakan shalat yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, misalnya, pastilah akan membawanya untuk selalu berbuat yang benar dan terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Hal ini dipertegas oleh Allah dalam al-Quran QS. al-Ankabut: 45:

²⁵ Amirulloh Syarbin, *Buku Pintar Pendidikan Karakter...*, h.20

أُتِلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

*Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*²⁶

Itulah hikmah pelaksanaan syariah dalam hal shalat yang juga terjadi pada ketentuan-ketentuan syariah lainnya seperti zakat, puasa, haji, dan lainnya. Hal yang sama juga terjadi dalam pelaksanaan muamalah, seperti perkawinan, perekonomian, pemerintahan, dan lain sebagainya. Kepatuhan akan aturan muamalah akan membawa pada sikap dan perilaku seseorang yang mulia dalam segala aspek kehidupannya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Karakter

Karakter merupakan sifat dasar yang dimiliki oleh seseorang. Bukan berarti karakter seseorang tidak bisa berubah dan dibentuk hingga menjadi sosok yang semakin baik. Dalam perkembangannya, ada 2 faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter seseorang, yaitu:²⁷

1) Faktor Intern

Anak terlahir dalam kondisi belum mampu mengelola keinginan keinginannya sendiri. Pembentukan karakter dapat dilakukan di usia dini anak. Penanaman sifat, sikap dan tatanan sosial

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid...*, h. 401.

²⁷ Syaiful Islam, *Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013*, (T.tp, Edureligia:2017) h.93

seorang anak tergantung dari motivasi yang diberikan orang tua, orang-orang disekitarnya dan lingkungan. Disamping itu, anak juga memiliki sifat yang mengalir dalam dirinya melalui bawaan sifat orang tua.

2) Faktor *Ekstern*

Manusia terlahir ke dunia hanya dibekali dengan sifat bawaan, baik berupa nilai-nilai ketaqwaan (kebaikan) dan kemungkarannya (kejelekan). Dari kedua hal tersebut, masih sangat memungkinkan adanya potensi pengembangan dan perubahan melalui berbagai pengaruh.²⁸

a. Dimensi Pendidikan

Pada Surat Al-Luqman yang artinya:

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu Ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

Ayat tersebut menggambarkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan dalam keluarga, keutamaan akan pendidikan ketuhanan dan keimanan jelas terurai dalam ayat tersebut. Begitu pentingnya pendidikan keagamaan, ketuhanan

²⁸ Ratna Megawangi, *Semua Berakar pada Karakter*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI, 2007), h.60.

dan keimanan karena dari aspek tersebut memuat pondasi utama dari pembentukan karakter.

b. Dimensi Sosial

a) Lingkungan Sosial Dalam Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat dalam proses tumbuh kembangnya anak. Lingkungan ini memiliki peran paling besar dalam pembentukan karakter seseorang, terutama lingkungan sosial anak.

Fungsi utama keluarga seperti yang diuraikan dalam resolusi majelis umum PBB adalah sebagai wahana untuk mendidik, mengasuh dan mensosialisasikan anak mengembangkan kemampuan seluruh anggotanya agar dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dengan baik serta memberikan kepuasan dan lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga yang sejahtera.²⁹

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial keluarga merupakan faktor kuat dalam mempengaruhi karakter pada anak karena proses tumbuh kembang anak ada pada lingkungan terdekat yaitu lingkungan keluarga.

b) Lingkungan Sosial Sekolah

Membentuk dan membangun karakter anak, peran interaksi sosial dalam keluarga sangat besar. Akan tetapi, sebagian besar kehidupan anak yang berstatus pelajar menghabiskan waktu dan bersosialisasi di sekolah. Sekolah

²⁹ Syaiful Islam, *Karakteristik Pendidikan Karakter...*, h.94.

merupakan tempat yang paling tepat dalam rangkaian pembentukan pendidikan karakter anak.³⁰

Uraian di atas menjelaskan bahwa selain lingkungan keluarga, lingkungan sosial juga sangat berpengaruh dikarenakan anak bukan hanya berada di rumah saja, namun anak juga berstatus pelajar yang lingkungannya berada di sekolah. Maka, sekolah adalah langkah yang lebih tepat dalam menanamkan karakter pada anak.

4. Pengembangan Nilai-nilai Karakter dalam PAI

Pengembangan nilai-nilai Karakter PAI merupakan hal yang sangat penting. Terlebih lagi untuk Sekolah Dasar Negeri yang mempunyai tujuan untuk mengembangkan karakter melalui pembelajaran PAI agar dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah dalam mengembangkan nilai-nilai karakter PAI.

Dalam penguatan karakter PAI yang ada di Sekolah Dasar dirasakan sangat strategis. Karena, Sekolah Dasar adalah sekolah yang sangat tepat untuk menguatkan karakter siswa yang masih duduk di sekolah dasar. Untuk itu sekolah dasar harus mampu mengembangkan nilai-nilai pendidikan agama itu pada diri peserta didik.

Menurut Nata³¹ beberapa pengembangan karakter PAI melalui pendekatan budaya. Pertama, melalui proses pengambilan keputusan. Hal ini bisa dilakukan dengan hal-hal yang terkait pada bidang akademik, kesiswaan, pengabdian masyarakat yang mencerminkan nilai-nilai agama. Kedua, melalui penetapan pola-pola manajemen

³⁰ Syaiful Islam, *Karakteristik Pendidikan Karakter...*, h.94.

³¹ Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2013), h.356-360.

baik yang bersifat manajemen fungsional. Komponen-komponen dalam fungsi manajemen seperti *planning, organizing, staffing, actuating, cotroling, supervising, dan evaluating*, hendaknya dilakukan dengan prinsip nilai-nilai agama. Misalkan fungsi controlling bisa dilakukan dengan disiplin dan penuh tanggung jawab baik kepada manusia maupun kepada Tuhan. Ketiga, melalui sikap dan perilaku warga sekolah. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, petugas perpustakaan, petugas laboratorium, pembimbing dan pelatih olahraga dan kesenian, pembimbing pramuka, pembimbing kegiatan keagamaan, petugas kantin, koperasi, supir dan tenaga kebersihan semuanya harus mencerminkan akhlak yang berkarakter. Keempat, melalui kegiatan intrakulikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

Lebih lanjut Basri³² menjelaskan bahwa pengembangan PAI bisa dilakukan dalam lingkungan masyarakat yang dapat menghasilkan karakter. Pertama, pengembangannya melalui pendidikan tentang lingkungan yang bersih. Maksudnya adalah lingkungan yang bersih dari kemaksiatan. Kedua, pengembangan melalui pendidikan tentang amar makruf nahi munkar, maksudnya ialah pendidikan dakwah yang menyemarakkan lingkungan masyarakat dalam berbagai kegiatan positif dengan nilai-nilai keislaman. Misalkan, tadarusan, pengajian, majlis taklim, dan kegiatan remaja masjid. Ketiga, pengembangan melalui pendidikan tentang sanksi social bagi masyarakat yang merusak nama baik lingkungan social religiusnya. Sanksi sosial diberlakukan dengan

³² Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia.) 2010. h.123

mempertahankan keselarasan dengan hukum yang berlaku dan nilai-nilai islami.

Nilai moral karakter PAI ini memiliki kualitas baik-buruk yang sudah diimplementasikan dalam perilaku sebagai adat kebiasaan. Nilai-nilai karakter PAI diyakini dapat mendasari prinsip dan norma yang dapat mengarahkan sikap dan perilaku dalam hidup sebagai pembentuk karakter seseorang. Kualitas perilaku ditentukan oleh nilai-nilai yang dihayati dan digunakan sebagai pemandu sikap dan perilakunya. Watak atau karakter dan kepribadian seseorang dibentuk oleh nilai-nilai karakter PAI yang dipilih, diusahakan, dan secara konsisten diwujudkan dalam perbuatan.

Ainiyah menjelaskan bahwa tujuan utama dari pengembangan nilai-nilai karakter PAI adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran PAI terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.³³

Pada dasarnya apa yang terkandung dalam nilai-nilai pendidikan agama islam bersifat normatif. Ada dua alternative dalam mengembangkan nilainilai karakter pendidikan agama Islam dalam kehidupan peserta didik. Pertama, nilai-nilai yang bersifat normative

³³ Ainiyah, Nur, "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal AIUlum* Volume 13 Nomor 1, Juni 2013. ISSN 1412053413. h.34.

diaktualisasikan langsung menjadi perilaku. Cara untuk mengembangkan aktualisasi ini adalah dengan melalui program ilmu al-fiqh. Kedua adalah mentransformasikan nilai-nilai yang bersifat normative ini menjadi teori ilmu sebelum diaktualisasikan kedalam perilaku.³⁴

Upaya pengembangan pembelajaran PAI yang berorientasi pada karakter perlu mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran PAI. Menurut Noeng Muhadjir dalam Muhaimin³⁵ ada empat strategi yang digunakan dalam pembelajaran karakter. Pertama, pembelajaran karakter dengan menggunakan strategi tradisional, maksudnya guru memberikan hasrat tentang nilai-nilai yang baik dan buruk. Kedua, pembelajaran karakter dengan menggunakan strategi bebas maksudnya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan nilai-nilai yang baik dan buruk tanpa ada campur tangan dari guru. Ketiga, pembelajaran karakter dengan menggunakan strategi reflektif maksudnya peserta didik dituntut adanya konsistensi dalam penerapan criteria untuk mengadakan analisis terhadap konsep teoritiknya. Keempat, pembelajaran karakter dengan menggunakan strategi transinternal maksudnya adanya hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik baik secara langsung dan melibatkan komunikasi batin (kepribadian) antara keduanya.

Pengembangan nilai-nilai karakter PAI adalah untuk mengantisipasi berbagai tantangan pada zaman modern dewasa ini. Pengembangan nilai-nilai karakter PAI tidak mungkin dapat berhasil

³⁴ Kuntowijoyo, *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*, (Bandung: Gema Insani Press) 2008. h. 45

³⁵ Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), H.172-173

dengan baik sesuai keinginan manakala hanya berpusat pada transfer ilmu pengetahuan agama yang lebih menitikberatkan pada aspek kognitif saja. Pengembangan nilai-nilai karakter PAI seharusnya dikembangkan ke arah internalisasi nilai (afektif) yang dipadukan dengan kognitif sehingga menimbulkan motivasi yang kuat untuk mengamalkan dan menjalankan nilai-nilai karakter PAI yang telah di transfer dalam jiwa peserta didik. Keberhasilan pengembangan nilai-nilai karakter PAI disekolah salah satunya juga ditentukan oleh penerapan metode pembelajaran yang tepat.³⁶

Berdasarkan apa yang disampaikan di atas dapat dijelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter PAI tidak bisa terlepas dari sosok seorang figur yang dapat merubah sikap seseorang dalam pengembangan karakter. Salah satunya figur seorang guru merupakan modeling akhlak yang baik dalam penerapannya. Untuk itu seorang guru harus memiliki strategi dalam pengembangan nilai-nilai karakter yakni strategi tradisional, strategi bebas, strategi reflektif, dan strategi transinternal.

Hakim menjelaskan bahwa “Aspek nilai-nilai ajaran Islam Pada intinya dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu nilai-nilai aqidah, nilai-nilai ibadah, nilai-nilai akhlak”. Nilai-nilai akidah mengajarkan manusia untuk percaya dan meyakini Tuhan semesta alam yakni Allah SWT. Manusia senantiasa mengimani rukun iman dan mengerjakan segala yang diperintahkan dan dilarang Allah SWT. Nilai-nilai ibadah mengajarkan manusia untuk mengerjakan ibadah dengan ikhlas dan mengharapkan ridho dari Allah SWT dalam setiap perbuatannya. Nilai-nilai akhlak mengajarkan manusia untuk

³⁶ Adlan Fauzi Lubis, Hidden Curriculum dan Pembentukan Karakter (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta). *Jurnal Kajian Islam dalam Misykat Al-Anwar*, Volume 30 Nomor 1 2019, h. 67.

berprilaku baik sesuai dengan norma-norma atau kaidah ajaran Islam dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.³⁷

Dengan inti ajaran Islam yang diajarkan semuanya akan terlepas dari kejahatan dunia dan dari perbuatan maksiat. Walaupun sebenarnya tidak semua orang bisa terlepas dari perbuatan maksiat. Setidaknya sebagai seorang pendidik dapat mengintegrasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, seseorang dapat menjalani kehidupannya dengan bahagia dan tentram.³⁸

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas. Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Diknas adalah:

1) Sikap Religius

Perilaku yang patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya. Toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Jujur

Perilaku yang mendasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

³⁷ Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim*, Volume 10 Nomor 1 2012, h.69.

³⁸ Adlan Fauzi Lubis, *Hidden Curriculum dan Pembentukan Karakter...*, h. 68.

- 3) Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda pendapat dari dirinya.
- 4) Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja Keras
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis
Cara berpikir dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa Ingin Tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat Kebangsaan
Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

12) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

13) Bersahabat/Komunikatif

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14) Cinta Damai

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

15) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan manfaat bagi dirinya.

16) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.³⁹

6. Guru sebagai Pendidik Karakter

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian guru adalah orang yang kerjanya mengajar.⁴⁰ Menurut masyarakat Jawa, guru dilacak melalui akronim *gu* dan *ru*. “*Gu*” diartikan dapat digugu (dianut) dan “*Ru*” bisa diartikan ditiru (dijadikan teladan).⁴¹ Sedangkan pengertian guru menurut UU RI Nomor 14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah:

“Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”⁴²

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh tokoh Al-Ghozali bahwa guru adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya.⁴³ Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi perkembangan seseorang serta memberi suri tauladan dalam membentuk kepribadian anak didik

³⁹ Rumah Inspirasi, “18 Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa”, artikel diakses pada 28 September 2023, dari <https://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/>

⁴⁰ Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.t.), h. 30.

⁴¹ Hadi Supeno, *Potret Guru*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995), h. 26.

⁴² UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: PT. Asa Mandiri, 2006), h. 1.

⁴³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat: Ciputat Press, 2002), h. 88.

dalam bidang ibadah, intelektual, jasmani, dan rohani yang dapat dipertanggung jawabkan kepada orang tua, masyarakat serta kepada Allah SWT.

Adapun betapa majunya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan alat (piranti) lunak dan kerasnya di era ini, belum mampu menggantikan peranan guru di dalam kelas, seperti video, film, televisi, radio, *tepe recorder*, internet, robot komputer dan lain sebagainya. Semuanya ini merupakan alat (piranti) yang dipergunakan sebagai media menjelaskan sesuatu kepada siswa. Banyak peran guru yang tidak mampu diperagakan oleh media ini, terutama berkaitan dengan unsur- unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, keteladanan yang hanya ada pada diri guru itu sendiri.⁴⁴

Guru memiliki peranan yang sangat berat dan penting karena guru harus bertanggungjawab atas terbentuknya karakter siswa yang telah diamanahkan para orang tua atau wali untuk menciptakan anak didiknya menjadi terdidik, terbimbing, dan terlatih jasmani maupun rohaninya. Maka guru adalah seorang figur yang terhormat, guru menjadi ukuran dan pedoman bagi peserta didiknya serta di tengah masyarakat sebagai suri tauladan.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh bapak tokoh pendidikan nasional Ki Hajar Dewantara bahwa guru adalah “*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*” arti dari pada motto ini adalah guru di depan memberi teladan, guru di tengah memberi semangat, dan guru mendorong dari

⁴⁴ Martinis dan Bansu, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 8

belakang.⁴⁵ Ini berarti bahwa keberadaan guru sangat besar dan berarti di kalangan peserta didik, guru akan merubah perilaku, guru yang memberikan memberi pengetahuan, serta menanamkan budi pekerti.

Kemudian di sisi lain selain sebagai pendidik karakter, ketika sebagai pengajar formal di ruang kelas pun guru haruslah dituntut lebih kreatif serta memiliki pengetahuan yang cukup luas mengenai berbagai metode pembelajaran secara tepat, karena guru diharapkan juga harus mampu menciptakan suatu situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

7. Pengertian Karakter Religius

Religius berasal dari bahasa Inggris yaitu *religion* yang bermakna agama atau keyakinan terhadap adanya suatu kekuatan kodrati di atas manusia. Sedangkan asal kata religius ialah *religious* yang berarti sifat religi yang melekat pada diri seseorang. Sebagai salah satu nilai karakter, oleh Suparlan religius dimaknai sebagai suatu sikap dan perilaku patuh serta taat dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Ketika menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa. Terkait akan hal ini, para siswa diharapkan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang berdasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.⁴⁶

⁴⁵ E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h.40

⁴⁶ ELearning Pendidikan. 2011. "Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar" dalam (<http://www.elerningpendidikan.com>), diakses 03 juni 2020.

Menurut Muhaimin, kata religius terkait dengan kata religi yang berarti agama dan religiusitas yang berarti keberagamaan. Keberagamaan tidak mesti identik soal agama, agama lebih merujuk pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan, dalam aspek yang resmi, yuridis, peraturan-peraturan dan hukum-hukumnya. Sedangkan religiusitas atau keberagamaan lebih melihat kepada aspek terdalam dari lubuk hati setiap manusia, jadi mempunyai arti lebih dari dalam diri agama yang terlihat formal.⁴⁷

Nilai-nilai yang terkandung dalam pandangan hidup berasal dari beberapa hal antara lain:

1. Agama, diartikan sebagai suatu keyakinan mendasar, serta sakral yang terkait dengan hakikat kehidupan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Ideologi, sebagai sistem paham yang ingin menjelaskan dan melakukan perubahan dalam kehidupan ini, terutama dalam kehidupan social-politik.
3. Filsafat, sistem berpikir yang radikal, spekulatif, dan induk dari pengetahuan.

Pandangan hidup manusia dapat tercermin dan terwujud dalam cita-cita, sikap hidup, keyakinan hidup dan lebih konkrit lagi perilaku dan tindakan. Pandangan hidup masing-masing individu akan mengarah pada orientasi hidup yang bersangkutan ketika menjalani hidup di dunia ini. Misalnya dalam konteks perspektif hidup seorang muslim akan memandang hidup ini asalnya dari Allah yang maha besar dan maha segalanya, hidup berlangsung tidak hanya di dunia akan tetapi juga di akhirat yang kekal. Pandangan hidup bagi seorang muslim ialah tauhid sebagai landasan, selain itu Al-Qur'an

47 Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), 288.

dan Sunnah Nabi adalah sumber ajaran dan tuntunannya, teladannya ialah Nabi, menjalankan ibadah dan kekhilafan di muka bumi adalah tugas dan fungsi hidupnya, amal shaleh adalah karya hidupnya, meraih karunia dan ridha Allah adalah tujuan hidupnya.

8. Sub Nilai Karakter Religius

Nilai karakter religius ini meliputi tiga dimensi relasi sekaligus, yaitu hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama dan individu dengan alam semesta (lingkungan). Nilai karakter religius ini ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan. Subnilai religius antara lain cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, teguh pendirian, percaya diri, kerja sama antar pemeluk agama dan kepercayaan, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, melindungi yang kecil dan tersisih.⁴⁸

Dalam penerapan karakter religius memiliki subnilai yang harus dikembangkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah yang menjadi pendukung dalam keberhasilan tujuan pembelajaran nasional. Penerapan subnilai karakter religius akan menjadikan peserta didik berkarakter yang baik sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki karakter sesuai dengan nilai falsafah Pancasila

9. Indikator Karakter Religius

Dalam karakter religius ada beberapa indikator yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para siswa di sekolah yaitu:⁴⁹

⁴⁸ Kemendikbud Republik Indonesia, *Modul Pelatihan Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Pengawas*, (Jakarta : TIM PPK Kemendikbud, 2017), h.8

⁴⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 98-105

- a. Taat kepada Allah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah dengan berusaha menjalankan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya.
- b. Ikhlas yaitu melakukan perbuatan tanpa pamrih apapun, selain hanya berharap ridha Allah dengan melakukan perbuatan secara tulus tanpa pamrih, menolong siapapun yang layak ditolong, memberi sesuatu tanpa berharap imbalan apa-apa dan melaksanakan perbuatan hanya mengharap ridho Allah Swt.
- c. Percaya diri, yaitu merasa yakin kemampuan yang dimilikinya dengan berani melakukan sesuatu karena merasa mampu, tidak ragu untuk berbuat sesuatu yang diyakini mampu dilakukan dan tidak selalu menggantungkan pada bantuan orang lain.
- d. Kreatif yaitu memiliki kemampuan menciptakan sesuatu yang baik. Dengan terampil mengerjakan sesuatu, menemukan cara praktis dalam menyelesaikan sesuatu, tidak selalu tergantung pada cara dan karya orang lain.
- e. Bertanggung jawab, yaitu melaksanakan tugas secara bersungguh-sungguh serta berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan perilakunya. Dengan menyelesaikan semua kewajiban, tidak suka menyalahkan orang lain, tidak lari dari tugas yang harus diselesaikan dan berani mengambil resiko.
- f. Cinta ilmu yaitu memiliki kegemaran untuk menambah dan memperdalam ilmu. Dengan suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain. Dengan suka membaca buku atau sumber ilmu yang lain, suka berdiskusi dengan teman-temannya tentang ilmu dan suka melakukan penelitian.
- g. Jujur yaitu menyampaikan sesuatu secara terbuka, apa adanya dan sesuai dengan hati nurani. Dengan berkata dan berbuat apa adanya,

mengatakan yang benar itu benar dan mengatakan yang salah itu salah.

- h. Disiplin yaitu taat pada peraturan atau tata tertib yang berlaku. Dengan datang tepat waktu, taat pada aturan sekolah, taat pada aturan lalu lintas.
- i. Taat peraturan yaitu menaati peraturan yang berlaku. Dengan menaati peraturan yang berlaku disekolah, tidak melanggar peraturan dan melakukan sesuai dengan aturan yang sudah dibuat disekolah.
- j. Toleransi yaitu menghargai dan membiarkan pendirian yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri. Dengan tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, menghormati orang berbeda agama dengannya, mengakui perbedaan dengan mengambil sikap positif.
- k. Menghormati orang lain yaitu selalu menghormati orang lain dengan cara selayaknya. Dengan orang yang lebih tua menyapa dulu ketika bertemu seperti kepada petugas TU, satpam.

Dari penjelasan di atas, maka akan muncul dan terwujudlah karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Program kegiatan keagamaan islam dalam suatu lembaga mempunyai peranan penting dalam membangun karakter religius. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk meningkatkan dan membangun karakter religius bagi peserta didik. Namun, dalam pelaksanaan tersebut haruslah mendapat dukungan dari sekolah.

B. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin,

karakter) pikiran (intelekt), dan tumbuh anak untuk memajukan kehidupan anak didik selaras dengan dunianya.⁵⁰

Pendidikan Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang menyangkut derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Pendidikan Islam secara prinsipil adalah usaha mengembangkan potensi dasar yang ada dalam diri manusia, berupa kesucian dirinya dari dosa, aqidah tauhid, keislaman, kecenderungan untuk menemukan kebenaran, sehingga punya kesiapan (potensi) untuk berkembang kearah kebaikan. Seorang pendidik tidak dituntut untuk mencetak anak didiknya menjadi orang ini dan itu, tetapi cukup dengan menumbuhkan dan mengembangkan potensi dasarnya serta kecenderungan-kecenderungan terhadap sesuatu yang diminati sesuai dengan kemampuan dan bakat yang tersedia.⁵¹

Pendidikan Agama Islam adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik supaya hidup sesuai dengan Agama Islam.⁵² Sementara Abdurrahman Saleh mengemukakan pendidikan Agama Islam adalah usaha berdo'a, membimbing, dan asuhan terhadap anak didik supaya kelak dengan pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam.⁵³

Pendidikan Agama Islam (PAI) sbagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan disekolah memiliki peran yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian umat dan bangsa (peserta

⁵⁰ Muhammadiyah Daud Ali, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h.75

⁵¹ Zakiah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta:Bumi Aksara, 2012), h. 42

⁵² Zuhairini.*Filsafat Pendidikan Agama Islam*.(Jakarta:Bumi Aksara, 2005), Hal 170

⁵³ Zuhairini.*Filsafat Pendidikan Agama Islam*, hal 172

didik) yang tangguh; baik dari segi moralitas ataupun dari aspek sains dan teknologi. Namun kenyataan yang kita lihat sekarang ini pembelajaran PAI di sekolah menjadi sorotan pakar pendidikan bahwa pembelajaran PAI kurang berhasil dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada pendidik. Hal ini dapat dilihat maraknya terjadi fatologi sosial pada remaja (pelajar), seperti penyalahgunaan narkoba, begal, pergaulan bebas dan tawuran, serta penyakit sosial lainnya. Kesemua ini merupakan bukti yang menguatkan bahwa pola strategi di sekolah dewasa ini berjalan secara konvensional-tradisional serta penuh dengan keterbatasan. Disamping itu, pengembangan pembelajaran PAI sekarang ini kurang merespon perkembangan zaman revolusi industri 4.0. Padahal apabila dapat kita lihat realita peserta didik ini, mereka pada umumnya akrab dengan alat digital, handphone smart, laptop, dan alat digital lainnya. Sebaiknya, sebagai seorang pendidik PAI yang melihat kondisi tersebut akan bersikap inovatif dan kreatif mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan dunia anak-anak (peserta didik) sekarang ini.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) secara keseluruhan berada pada lingkup Al-Quran dan al-hadits, akhlaq, fiqh, dan sejarah. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum minallah wa hablum minannaas*). Jadi pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁴

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

Adapun yang menjadi dasar dari Pendidikan Agama Islam adalah Al-Quran yang merupakan kitab suci bagi kita umat Islam yang tentunya terpelihara keasliannya dan tidak ada keraguan didalamnya.⁵⁵ Selain ini terdapat juga hadits yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik itu perkataan atau ucapan, pemrbuatan maupun ketetapan Nabi SAW hadits sebagai sumber hukum Islam yang kedua setelah Al-Quran.⁵⁶

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebuah kegiatan belajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Kegiatan ini biasanya dilakukan di dalam kelas. Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mempunyai kreatifitas dan inovasi dalam setiap pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan manajemen kelas. Hal ini ditujukan agar pembelajaran di dalam kelas tidak monoton dan terkesan membosankan. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru yang efektif perlu mengetahui dan memahami pertumbuhan dan perkembangan peserta didik atau anak didik yang dibinanya. Pertumbuhan dan perkembangan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya walau sama usia, dan pendidikannya, tetapi berbeda dalam cara berpikirnya. Sebagaimana yang dikemukakan

⁵⁴ Nia Nursaadah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," t.t., 2.

⁵⁵ M. Ilyas, *Metode Murojaan Dalam Menjada Hafaan Al-Quran*, (STAI Auliyaurrosyidin Tambilahan: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2020), h.3. diakses 9 september 2023

⁵⁶ Agus Solahudin dan Agus Suyadi, *Ulumul Hadits*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2019), h. 16.

oleh Hamalik, bahwa perbedaan itu karena adanya konsep dasar perkembangan peserta didik, di antaranya:

- a. Pertumbuhan yang ditandai dengan perubahan-perubahan biologis, seperti kecerdasan, tinggi dan berat badan.
- b. Kematangan dan maturasi (kedewasaan)
- c. Perkembangan yang ditandai dengan adanya perubahan dalam struktur, kapasitas, fungsi, dan efisiensi seperti intelektual, emosional, dan spiritual.⁵⁷

Dari penjelasan diatas, dapat difahami bahwa guru dituntut untuk mampu memahami kondisi peserta didiknya di dalam kelas sesuai dengan factor-factor pendukungnya. Hal ini ditujukan agar peserta didik dalam menerima materi pembelajaran dapat menyerap dengan baik, tidak hanya pada peserta didik yang mempunyai daya dukung cepat, maupun lambat. Dari berbagai factor pada peserta didik ini, maka pembelajaran tidak bisa dilakukan sesuai dengan keinginan guru saja, namun juga harus melihat kondisi dan situasi peserta didik di kelas.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai suatu disiplin ilmu, mempunyai karakteristik dan tujuan yang berbeda dari disiplin ilmu yang lain. Bahkan sangat mungkin berbeda sesuai dengan orientasi dari masing masing lembaga yang menyelenggarakannya.

Pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 93

peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia, berasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam disamping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai-nilai islami juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi identitas wahyu Tuhan. Dalam arti pendidikan Agama Islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “kedewasaan atau kematangan” dalam berfikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT, Disamping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran Islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman.⁵⁸

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi perwujudan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Sedangkan dalam PERMENDIKNAS RI No. 22 Tahun 2006 Ruang Lingkup PAI SD Meliputi Al Qur'an dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh/ Sejarah Islam⁵⁹

⁵⁸ Ismail, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Makassar: Gupedia, 2022), h. 35-36.

⁵⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta Menteri Pendidikan Nasional, 2006), h. 2.

Dilihat dari sudut ruang lingkup pembahasannya, Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang umum dilaksanakan di sekolah antara lain:

- a) Al Qur'an dan Hadits menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
- b) Keimanan menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- c) Akhlak menekankan pada pengamalan sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- d) Fiqih/ ibadah menekankan pada cara melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
- e) Tarikh/ sejarah Islam menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh Muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁶⁰

5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Sebagai suatu subyek pelajaran, pendidikan agama Islam mempunyai fungsi berbeda dengan subyek pelajaran yang lain. Ia dapat memiliki fungsi yang bermacam-macam, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai masing-masing lembaga pendidikan.⁶¹ Namun

⁶⁰ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.

⁶¹ Cabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, tt), h. 8.

secara umum, Abdul majid mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah sebagai berikut:⁶²

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan-nya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian menta, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan- kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

⁶² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 136.

- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir-nyata), sistem dan fungsionalnya.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

6. Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik

Setelah kita mengetahui tujuan, fungsi maupun lapangan pendidikan agama Islam, tentunya pendidikan agama Islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan Islam. Begitu pentingnya pendidikan agama Islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama Islam di Indonesia dimasukkan ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.⁶³

Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu: Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

⁶³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam...*, h.139

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁴

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.⁶⁵

Pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting untuk terwujudnya tujuan pendidikan Nasional karena di dalam pendidikan agama Islam diarahkan agar peserta didik selalu berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama Islam yang sesuai dengan Al-Qur“an dan Hadits. Maka pendidikan agama Islam sangatlah penting dan berperan untuk kemajuan Negara.

C. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa

Implementasi dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu Tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah tersusun matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Artinya yang dilakukan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.⁶⁶

Pada Sekolah Dasar, terdapat dua mata pelajaran yang diorientasikan untuk membentuk karakter peserta didik, antara lain;

⁶⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3 (Bandung: Fermana, 2006) h. 68.

⁶⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam...*, h. 140.

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 76.

Pendidikan Agama Islam dan pendidikan kewarganegaraan.⁶⁷ Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan Islam sebagai usaha sadar suatu bimbingan, pengajaran/latihan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan kepercayaan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam siswa di sekolah.⁶⁸ Pendidikan agama Islam bersifat menyeluruh serta berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist dan siapapun boleh untuk mempelajarinya.

Nilai-nilai karakter yang dirasa penting diimplementasikan di Sekolah Dasar antara lain: kejujuran, percaya diri, semangat belajar, semangat kerja, dan apresiasi terhadap kebhinekaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Gede Raka bahwa. "Indonesia memiliki lima jenis karakter yang sangat penting dan mendesak untuk dibangun dan dikuatkan sekarang ini, antara lain: kejujuran, percaya diri, apresiasi terhadap kebhinekaan, semangat belajar dan semangat kerja".⁶⁹ Karakter tersebut digunakan untuk mengatasi fenomena kerusakan karakter bangsa agar menjadi menjadi manusia berkualitas dan berdaya guna serta mampu mengharumkan nama Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat.

Peserta didik yang berkarakter akan mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku dilingkungan sekitar tempat tinggalnya. dalam hal ini peserta didik akan mampu bersikap sopan santun, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi kearifan local yang menjadi ciri khas daerahnya. Begitupun sebaliknya, ketika peserta didik tidak dibekali dengan pengetahuan dan

⁶⁷ M. Japar, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Jakad Publishing, 2018), hal 6.

⁶⁸ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 76.

⁶⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 83

penanaman nilai-nilai moral, maka peserta didik akan mudah terpengaruh hal-hal negative dari lingkungannya.

Pihak sekolah memiliki peranan dan pengaruh yang sangat besar dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disekolahnya, untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan moral peserta didik. Penanaman nilai moral dapat dilakukan dengan pengenalan serta pengetahuan tentang nilai-nilai, dilanjutkan dengan pemberian pemahaman serta pentingnya pengaplikasian nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan menanamkan komitmen untuk mengaplikasikannya dalam bentuk tindakan.⁷⁰

⁷⁰ M. Japar, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*,... hal. 9

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik, karena penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada, penelitian ini terfokus pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, yang diteliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh.

Menurut Husein Umar, deskriptif adalah “menggambarkan sifat suatu yang berlangsung pada suatu penelitian dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu.”⁷¹ Sedangkan penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku diamati. Deskripsi yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini ditinjau dari segi tempat penelitian merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau dilokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif

⁷¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), h.22.

yang terjadi dilokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk menyusun laporan tersebut.⁷²

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penguatan karakter religius siswa yang ada di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data yang ada di lapangan dengan cara menguraikan dan menginterpretasikan sesuatu seperti apa yang ada di lapangan, dengan tujuan memperoleh gambaran tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur.

Penelitian ini berada di kelas yang berjadwal pelajaran Pendidikan Agama islam dengan latar tempat dan alat yang mendukung untuk melakukan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan memadai untuk melakukan kegiatan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun tempat penelitian yang diambil adalah di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung

⁷² Abdurrahmad Fatoni, *Metode Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 96

Timur yang beralamat di Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkan izin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 3 bulan, 1 bulan pengumpulan data dan dua bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk proposal tesis dan tesis serta proses bimbingan berlangsung.

3. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur.

4. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang dimaksud adalah siswa SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur kelas V berjumlah 21 siswa dan kelas VI yang berjumlah 24 siswa, serta informan dari penelitian ini didapatkan dari kepala sekolah, wali kelas dan guru PAI.

C. Data Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Data merupakan hasil catatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka.⁷³ Penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang diperoleh dari sumber pertamanya, yakni diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti.⁷⁴ Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menunjukkan kepada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Sumber data yang di terima oleh tangan pertama yaitu diambil dari kepala sekolah, wali kelas dan guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber kedua setelah sumber data primer.⁷⁵ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah melalui catatan, laporan dan dokumen-dokumen lainnya yang masih berkaitan dengan peneliti. Data tersebut merupakan Sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, sarana dan prasarana, tata kelas dan data-data yang masih berhubungan dengan peneliti di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur. Sumber data sekunder, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Peneliti untuk memperoleh data yang objektif dan valid, berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana

⁷⁴ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sunar Grafika, 2019), h. 106.

⁷⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2001), h. 129.

Lampung Timur. Maka digunakan beberapa metode ilmiah sebagai landasan untuk mencari pemecahan terhadap permasalahan tersebut. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya-jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata dalam pelaksanaan wawancara dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a) Wawancara berstruktur
- b) Wawancara semi struktur
- c) Wawancara campuran⁷⁶

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur yaitu sudah termasuk dalam kategori interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Sasaran dalam metode wawancara ini yaitu kepala sekolah, wali kelas dan guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur. guna dimintai keterangan tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan

⁷⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 66.

Karakter Religius Siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur.

2. Observasi

Dalam pengertian yang sederhana, observasi meliputi kegiatan pencatatan pola perilaku orang, objek dan kejadian-kejadian dalam suatu cara sistematis untuk mendapatkan informasi tentang fenomena-fenomena yang diminati. Observer tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau berkomunikasi dengan yang diobservasi. Informasi hanya dicatat berdasarkan kejadian-kejadian yang terjadi atau dari catatan kejadian masa lalu. Metode observasi dapat dilakukan secara terstruktur atau tidak terstruktur, bersembunyi atau terang terangan.⁷⁷

Peneliti menggunakan observasi langsung. Tujuan penggunaan observasi ini antara lain untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur. Sumber utama penelitian ini yaitu wali kelas dan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) itu sendiri, serta bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur. Penelitian ini dilakukan jika sudah mendapatkan persetujuan dari pihak kampus dan sekolah untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut di sana, agar mendapatkan suatu informasi yang lebih detail dan lengkap.

⁷⁷ Sigit Hermawan, *Metode Penelitian Bisnis*, (Malang: Media Nusa Kreative, 2016), h.151.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langger, agenda, dan sebagainya.⁷⁸

Dalam pengumpulan data peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan permasalahan selain observasi dan wawancara dengan sumber data, peneliti menggunakan dokumentasi. Seperti Visi dan Misi, Struktur Organisasi, program kegiatan keagamaan di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur, jumlah peserta didik, dan lain sebagainya untuk relevansi penelitian terkait dengan judul yang peneliti teliti.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan suatu data merupakan konsep keaslian data (validitas) dan suatu keandalan atau kajian data (reabilitas). Menurut teori “positivisme” yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri. Menurut Moloeng (2006:32) pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Empat kriteria yang digunakan derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁷⁹

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Penelitian juga menggunakan kepercayaan data atau menggabungkan data (trigulasi data). Trigulasi

⁷⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodikin, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 77-78.

⁷⁹ Dedet Juniandra, *Asiknya Pendidikan Vokasional*, (Banten: PT. Mediatama Digital Cendekia, 2021), 47.

adalah melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan data dalam penelitian kualitatif.⁸⁰

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ada 3 (tiga)⁸¹ macam, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Kepala Sekolah, wali kelas dan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 4 Pakuan Aji terkait tentang bagaimana implementasi pendidikan agama islam dalam penguatan karakter siswa.

2. Triangulasi Teknik (cara)

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data Kepala Sekolah, wali kelas dan Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur.

⁸⁰ Satrio, dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bnadung: Alfabeta, 2012), h. 170.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ini menggunakan teknik analisis data secara induktif, yaitu berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan akhirnya ditemukan pemecahan persoalan yang bersifat umum. Induksi adalah cara berfikir di mana ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum dari berbagai kasus yang bersifat individual.⁸²

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸³

Setelah data terkumpul, maka peneliti mengolah data dan menganalisis secara kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan yang benar menggunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan deskriptif

⁸² Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 193

⁸³ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*, 244.

analisis.⁸⁴ Penelitian ini menggunakan tehnik analisis data kualitatif yaitu data yang berupa keterangan-keterangan atau uraian-uraian sehingga dari uraian tersebut akan tergambar tentang Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur.

⁸⁴ W. Gulo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT Grasindo, 2005), 239.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

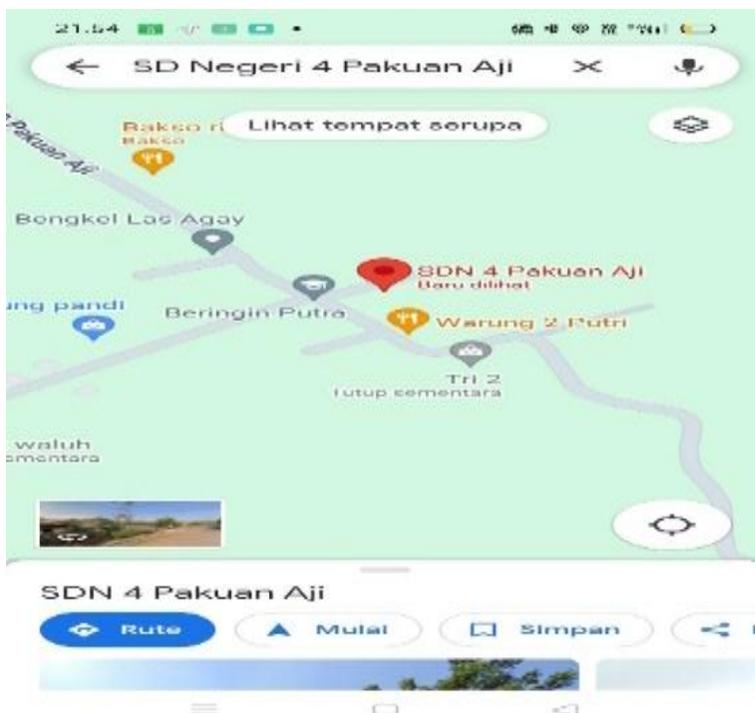
1. Profil SD Negeri 4 Pakuan Aji

SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Sejarah berdirinya SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Kabupaten Lampung Timur pada tahun 1998 dan sekolah langsung di oprasionalkan mengingat lembaga pendidikan yang jaraknya jauh jika di tempuh dengan berjalan kaki. SD Negeri 4 Pakuan Aji beralamat di Desa Pakuan Aji Kabupaten Lampung Timur.

2. Letak Geografis SD Negeri 4 Pakuan Aji

SD Negeri 4 Pakuan Aji berada di koordinasi garis lintang - 5.1517 dan garis bujur 105.6018. Adapun letak geografis SD Negeri 4 Pakuan Aji adalah sebagai berikut:

- a Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk arak ke Putra Aji
- b Sebelah utara berbatasan dengan pemukiman penduduk arah ke Way Jepara
- c Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk arah ke Jembat Batu
- d Sebelah timur berbatasan dengan lapangan



Gambar 1:
Denah Lokasi SD Negeri 4 Pakuan Aji

3. Visi dan Misi SD Negeri 4 Pakuan Aji

VISI:

Terwujudnya siswa yang cerdas, berilmu, berbudi, sehingga berkopetensi berdasarkan iman dan taqwa berbudaya dan berkarakter bangsa.

MISI:

- a Menanamkan aqidah keyakinan melalui pengamatan ajaran agama mengoptimalkan proses pembelajaran dan pembimbingan.
- b Menumbuhkan penghayatan dan keyakinan terhadap ajaran agama yang dianut dan berbudaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.

- c Menerapkan management partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.
- d Peningkatan mutu pendidikan yang berbasis sekolah dan berkarakter bangsa.

4. Keadaan Sarana dan Prasaana SD Negeri 4 Pakuan Aji

Sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Sarana dan prasarana yang tersedia di SD Negeri 4 Pakuan Aji Lampung Timur cukup memadai untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 4 Pakuan Aji Lampung Timur dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1:
Data Sarana dan Prasarana SD Negeri 4 Pakuan Aji

NO	RUANG	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Ruang Kelas	12 Ruang	Baik
2.	Perpustakaan	1 Ruang	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 Ruang	Baik
5.	Ruang Guru	1 Ruang	Baik
6.	Ruang Uks	1 Ruang	Baik
7.	Gudang	1 Ruang	Baik
8.	Kantin	1 Ruang	Baik
9.	Ruang Lab	1 Ruang	Baik
10.	Lapangan	1 Ruang	Baik
11.	Km/Wc Guru	2 Ruang	Baik
12.	Km/Wc Siswa	3 Ruang	Baik
13.	Perumahan Sekolah	2 Ruang	Baik

5. Data Guru dan Siswa SD Negeri 4 Pakuan Aji

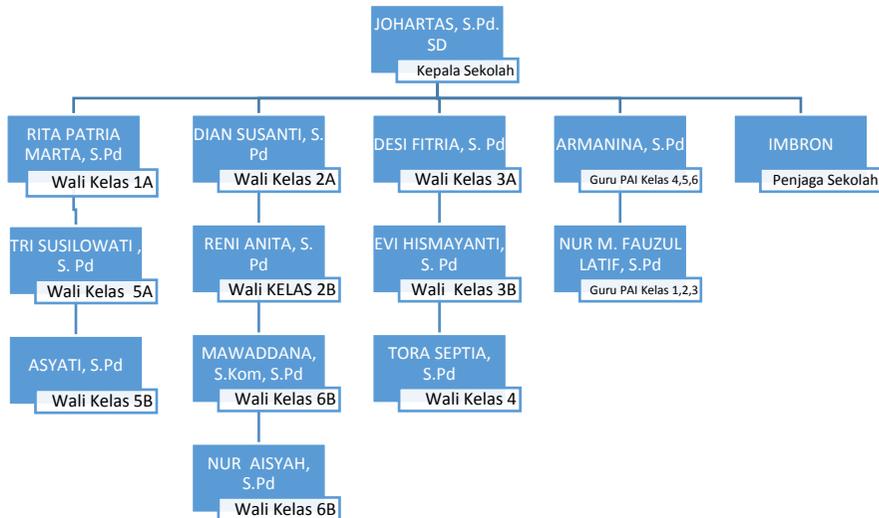
Table 2:
Data Guru Dan Karyawan SD Negeri 4 Pakuan Aji

No	Nama	Jabatan	Tempat, Tanggal Lahir	L/P	Ijazah Terakhir
1.	JOHARTAS, S.Pd. SD	Kepala Sekolah	Sukadana, 10-6-1966	L	SI PGSD
2.	RITA PATRIA MARTA, S.Pd	Guru Kelas 1	Putra Aji II, 11-10-1990	P	SI PGSD
3.	DIAN SUSANTI, S.Pd	Guru Kelas 2 A	Rajabasa Lama, 30-08-1988	P	SI PGSD
4.	RENI ANITA	Guru Kelas 2 B	Putra Aji I, 11-10-1996	P	SI PGSD
4.	DESI FITRIA, S.Pd	Guru Kelas 3 B	Metro, 22-02-1992	P	SI PGSD
5.	EVI HISMA YATI, S.Pd	Guru Kelas 3 A	Sukadana, 14-04-1975	P	SI PGSD
6.	TORA SEPTIA, S.Pd	Guru Kelas 4	Pakuan Aji- 9-9-1996	P	SI PGSD
7.	TRI SUSILOWATI, S.Pd	Guru Kelas 5 A	Pakuana Aji. 13-09-1988	P	SI PGSD
8.	ASYATI, S.Pd	5 B	Pakuan Aji, 14-08-1984	P	SI B.INDO
9.	MAWADDANA, S.KOM. S.Pd	Guru Kelas 6 A	Way Jepara 12-05-1985	P	SI PGSD
10.	NUR AISAH, S.Pd	Guru Kelas 6 B	Pakuan Aji, 9-9-1996	P	SI PGSD
11.	ARMANINA S, S.Pd	Guru Pai	Labuhan Ratu Satu, 13-09-1987	P	SI PAI
12.	NUR M FAUZUL LATIF, S.Pd	Guru Pai	Sukadana, 15-09-1994	L	SI PAI
13.	IMBRON	Penjaga Sekolah	Pakuan Aji, 7-6-1992	L	SD

Table 3:
Data Jumlah Siswa SD Negeri 4 Pakuan Aji

Kelas	1	2A	2B	3A	3B	4A	5A	5B	6A	6B
Jumlah	20	18	17	22	21	21	21	24	24	19

6. Struktur Kepengurusan SD Negeri 4 Pakuan Aji



Gambar 2:
Struktur Kepengurusan SD Negeri 4 Pakuan Aji

B. Temuan Khusus

Penelitian dengan judul *Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Siswa* ini mengacu pada fokus penelitian dan hasil penelitian yang telah ditemukan. Pada sub bab ini akan memaparkan mengenai (1) Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter religus (2) Faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan Karakter religius siawa SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur (3) Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius pada siswa

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur

Adanya implementasi pendidikan PAI dalam menguatkan karakter religius siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan agar penguatan karakter pada siswa dapat tercapai dengan baik. Adapun penguatan karakter yang dikhususkan dalam penelitian ini adalah karakter religius.

Penguatan karakter religius di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur telah terlaksana dengan baik karena siswa menerapkan program sekolah yang dibuat oleh guru Pendidikan Agama Islam seperti Mengadakan program kantin kejujuran disekolah, kegiatan kerja bakti dan kegiatan ibadah seperti sholat dhuha berjamaah., Hafalan bacaan sholat serta kartu kendali sholat serta adanya dukungan dari banyak pihak, baik pihak dari sekolah maupun dari pihak keluarga dirumah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang sangat berperan penting dalam penguatan karakter, tidak hanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tetapi semua dewan guru yang mengajar wajib menanamkan pendidikan karakter ditiap pelajaran.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, wali kelas, guru PAI dan siswa. Adapun hasil wawancara kepada kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik. Guru PAI mencontohkan keteladanan sikap serta kegiatan positif dengan tujuan untuk memperkuat karakter religius siswa agar siswa memiliki karakter yang baik sesuai ajaran Islam. (W.KP/1.b/03022024)

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur adalah salah satu pendidikan yang sangat efektif dalam memperkuat karakter siswa, terutama dalam membentuk karakter religius siswa.

Guru PAI SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur juga mengatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter disini menjadi prioritas dalam setiap aspek pelajaran, saya sebagai guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan moral dan etika, dan alhamdulillah pelaksanaannya sudah berjalan cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang belum bisa menerapkan karakter religius dengan baik. (W.G/1.b/03022024)

Hal senada juga dijelaskan oleh wali kelas IV yang mengatakan bahwa:

Pelaksanaan pendidikan karakter disini sudah cukup baik dan kondusif, dengan memperkuat rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru menjadikan siswa memiliki karakter religius yang kuat menjalankan tugas dari guru sama dengan telah menjalankan amanah dengan baik. (W.WK.1/1.b/03022024)

Wali kelas V juga menjelaskan tentang pelaksanaan pendidikan karakter, dikatakan bahwa:

Pelaksanaan pendidikan karakter disini sudah kondusif dan baik pak, Cuma mungkin ada beberapa siswa yang belum menerapkan karakter baik yang sudah diajarkan dikelas dan juga program-program dari guru PAI dalam memperkuat karakter mereka. (W.WK.2/1.b/03022024)

Pada dasarnya pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur sudah terlaksana dengan baik sesuai sesuai yang dicanangkan oleh kemendikbud. Hal ini juga peneliti dapatkan melalui observasi pada tabel berikut:

Tabel 4:
Tabel Observasi Kegiatan Tugas Siswa

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PELAKSANAAN		HASIL OBSERVASI
		BAIK	BELUM BAIK	CATATAN
1	Siswa mengikuti pembelajaran PAI dikelas dengan baik	Baik		Pembelajaran PAI dilakukan dijam pertama, yaitu pukul 08.00 WIB yang sebelumnya dilakukan kegiatan membaca juz ‘Amma terlebih dahulu pada pukul 07.30 WIB – 08.00 WIB, disetiap jeda pembelajaran siswa melakukan setoran hafalan sholat dan hafalan surat pendek Juz 30 dalam Al-Quran.
2	Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru	BAIK		Siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai yang diperintahkan guru, seperti menjalankan sholat dhuha

				berjamaah sesuai jadwal, mengerjakan tugas dirumah dan disekolah, mengumpulkan kartu kendali setiap hari Sabtu untuk pengecekan kegiatan ibadah siswa.
3	Siswa mematuhi semua peraturan sekolah yang sudah ditetapkan	Baik		Sebagian siswa mematuhi peraturan sekolah, baik secara umum maupun peraturan yang dibuat oleh guru dikelas.

Adapun wawancara dengan siswa terkait program-program kegiatan sekolah yang menjadi faktor penguat karakter siswa:

Disekolah diajari sopan santun, salam sapa, gak boleh bohong, ngerjain tugas harus selesai dan ngikuti kegiatan disekolah. (W/S.1/1.b/03022024)

Hal serupa dikatakan oleh siswa lainnya:

Sama guru diajarin sopan santun, terus gak boleh bohong kalau beli dikantin kejujuran, harus bawa alat sholat sendiri terus ngikuti sholat dhuha berjamaah, disuruh hafalan sholat, hafalan Qur'an, terus sholatnya gak boleh bolong-bolong. (W/S.2/1.b/03022024)

Program-program yang diadakan disekolah menjadi salah satu strategi penguat dalam membentuk karakter siswa agar lebih kuat lagi. Nilai-nilai karakter pada siswa dilakukan secara intern agar siswa mampu menerapkan baik secara pikiran maupun perbuatan. Nilai-nilai tersebut menjadi budaya sekolah yang selalu diwariskan pada setiap generasi dan memungkinkan tidak semua sekolah melakukan hal yang sama. Penguatan karakter religius yang telah diterapkan sudah berjalan dengan baik meskipun masih ada sebagian siswa yang belum melaksanakannya.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur

a. Faktor Pendukung

Dalam memperkuat karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam banyak sekali caranya, dijelaskan dalam wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

Faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam memperkuat karakter yaitu lingkungan sekitar yang baik, selain itu fasilitas yang memadai dalam pembelajaran PAI seperti buku-buku pelajaran PAI, tempat ibadah yang memadai, serta persiapan-persiapan sebelum mengajar dikelas. (W/KP/2.a/03022024)

Ada beberapa cara yang dapat membuat peserta didik mampu memahami penerapan karakter yang telah diajarkan oleh guru PAI melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain adanya buku-buku pelajaran yang berkaitan tentang pendidikan agama guna mempermudah proses belajar, masjid desa untuk sholat dhuha berjamaah yaitu adanya, kerja sama dengan pihak terkait serta dukungn orang tua yang kuat, hal tersebut adalah cara

yang sangat menonjol dalam pembentukan karakter peserta didik, selain itu guru PAI dan dewan guru lainnya menerapkan keteladanan yang baik guna mencontohkan peserta didik agar mengikuti sikap yang baik disekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Hal tersebut peneliti dapatkan melalui wawancara dengan guru PAI dan wali kelas:

Adanya dukungan orang tua, lingkungan sekolah yang baik, peran guru yang aktif serta kerjasama dengan pihak terkait menjadi factor yang berpengaruh bagi kami para guru untuk mnguatkan karakter siswa, terutama dalam penguatan karakter religius. (W/G/2.b/03022024)

Hal senada juga diungkapkan oleh wali kelas IV dan V, yang mengatakan bahwa:

Faktor pendukung untuk menguatkan karakter siswa ya lingkungan sekitar yang sangat menonjol, selain dari pihak sekolah pihak keluarga juga berpengaruh, karena siswa itu akan mencontoh perilaku orang tua dan guru disekolahnya. Maka dari itu kami guru juga memberikan keteladanan yang baik dihadapan siswa. (W/WK.1/2.b/03022024)

Guru yang lain mengungkapkan tentang factor pendukung dalam menguatkan karakter siswa:

Yang jelas lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa, kerjasama dengan orang tua dalam menguatkan karakter religius siswa terkait pendidikan agamanya. (W/WK.2/2.b/03022024)

Dalam membentuk karakter peserta didik yang baik, peran orang tua dalam mendidik anaknya dilingkungan keluarga sangat berpengaruh, lingkungan keluarga yang baik dapat menjadi contoh yang baik bagi anak untuk membentuk karakter yang baik, faktor lingkungan sosial yang baik juga dapat membentuk sikap karakter yang baik bagi anak, karena jika anak berada dilingkungan

yang buruk prilakunya maka anak cenderung untuk mengikuti tingkah laku yang kurang baik pula. Untuk mengetahui factor penguatan karakter pada siswa, maka peneliti juga mencari sumber informasi kepada siswa:

Sama orang tua diajari suruh sholat dirumah, terus ngisi kartu kendali sholat yang dikasih guru, orang tua juga sering tanyain saya tentang kegiatan belajar saya disekolah. (W/S.1/2.b/03022024)

Hal senada dikatakan oleh siswa lainnya, yang mengatakan bahwa:

Guru saya menginformasikan tentang tugas saya di grup kelas, kalau dikelas diajari sholat sama baca al-Quran. (W/S.2/2.b/03022024)

Dari hasil wawancara dengan siswa diatas juga peneliti temukan melalui penelitian observasi pada tabel berikut:

**Tabel 5:
Tabel Observasi Kegiatan Tugas Ibadah Siswa**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PELAKSANAAN		HASIL OBSERVASI
		BAIK	BELUM BAIK	CATATAN
1	Siswa menjalankan ibadah dengan tertib sesuai ajaran Islam	Baik		Sebagian siswa sudah menjalankan tugas ibadah dengan baik sesuai ajaran agama.

Dari paparan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI menggunakan beberapa cara untuk menguatkan karakter

siswa, diantaranya program fasilitas yang memadai, persiapan sebelum belajar, lingkungan sekolah dan keluarga yang baik.

b. Faktor Penghambat

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menguatkan karakter siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur. Adapun hasil dari wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk nilai karakter siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur, kendala yang di hadapi oleh guru PAI dalam dalam penguatan karakter siswa sebagai berikut:

Sebenarnya banyak sekali pak factor kendalanya, tetapi kesulitan yang sering saya rasakan dalam menguatkan karakter siswa yaitu lingkungan keluarga yang kurang memotivasi siswa untuk mau belajar tentang agama sehingga siswa cenderung tidak peduli pada dirinya yang membuat dirinya kurang baik pada segi karakter religiusnya. Selain itu keteladanan para dewan guru yang sudah dicontohkan kepada siswa masih dianggap remeh oleh siswa. (W/G/2.a/03022024)

Kendala tersebut juga sama dijelaskan oleh kepala sekolah didalam wawancara berikut:

Yang saya ketahui kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam penguatan karakter siswa itu yaitu masih banyak siswa yang kurang peduli dan tidak taat menjalankan ibadah sehari-hari sehingga membuat siswa juga terkadang tidak jujur dilingkungkannya, baik dirumah maupun disekolah. (W/KP/2.a/03022024)

Faktor lingkungan menjadi penyebab terkendalanya bagi guru PAI dalam membentuk nilai karakter siswa, bagaimana tidak, kebanyakan peserta didik dipengaruhi oleh faktor lingkungan (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat), hal ini

disebabkan oleh salah satu arus dari globalisasi yang dapat mempengaruhi mereka.

Pendidikan karakter memerlukan sarana dan fasilitas pendidikan karakter, karena salah satu faktor pendukung dalam membentuk karakter peserta didik. Kurangnya sarana prasarana di sekolah dapat menjadi salah satu kendala dalam pembentukan nilai karakter pada peserta didik. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran dan pembentukan nilai karakter di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pendayagunaan dan pengelolaannya, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. seperti halnya yang dijelaskan wali kelas melalui wawancara:

Tempat ibadah kita kurang memadai, sehingga guru PAI jika mengadakan kegiatan ibadah siswa seperti praktek sholat siswa kurang termotivasi, buku-buku yang mengajarkan tentang agama juga masih minim kami miliki. (W/WK.1/2.a/03022024)

Hal senada juga dijelaskan oleh wali kelas satunya:

Tempat ibadah kita belum punya sendiri pak, sehingga terkadang siswa tidak termotivasi belajar agama untuk menjalankan ibadahnya sholat. (W/WK.2/2.a/03022024)

Dalam proses penguatan karakter eligius peneliti juga menemukan beberapa hambatan lain yang diungkapkan oleh siswa:

Gak pernah diajari sholat dirumah, diajarinya cuma disekolah aja orang tua saya juga jarang sholat dirumah. (W/S.1/2.a/03022024)

Siswa lainnya juga mengatakan hal yang sama:

Belum bisa sholat, ayah dirumah jarang sholat, tapi saya ngaji di TPA, pernah juga saya gak jujur waktu ulangan dikelas. (W/S.2/2.a/03022024)

Keberhasilan dan ketidak berhasilan dalam pembentukan karakter siswa sedikit banyaknya juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Jika keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan positif bagi proses pembentukan karakter siswa, maka ia mampu memberikan kontribusi yang baik bagi pembentukan karakter. Sebaliknya jika kontribusi lingkungan yang kurang baik, tidak relevan dengan proses pembentukan karakter peserta didik, maka jelas akan menghambat proses penguatan karakter siswa.

Guru seharusnya benar-benar menjadi uswah atau teladan bukan hanya sebatas menyampaikan informasi ilmu pengetahuan, melainkan lebih dari itu, meliputi kegiatan mentransfer kepribadian guna membentuk siswa yang berkarakter. Dengan demikian sekolah diharapkan dapat menjadikan siswanya sebagai manusia sesuai fitrahnya yang tangguh dan hanif serta dapat mengajarkan kebajikan dan ilmu yang bermanfaat.

3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter Religius Siswa

Dalam menerapkan penguatan karakter siswa ada banyak cara dan upaya yang dilakukan oleh pendidik di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur, yaitu dengan cara: guru PAI mengadakan program kegiatan seperti membuat kantin kejujuran untuk melatih sikap jujur pada siswa, membuat soal-soal ulangan yang berbeda-beda agar siswa tidak mudah mencontek disaat mengerjakan tugas-

tugasnya, hafalan sholat dan hafalan surat pendek Al-Quran untuk meningkatkan ibadah keseharian siswa serta mengecek kegiatan ibadah siswa melalui kartu kendali siswa guna memantau penerapan ibadah mereka. Guru PAI mengungkapkan dalam sebuah wawancara:

Saya membuat beberapa program seperti kantin kejujuran disekolah, program sholat dhuha, hafalan sholat dan hafalan surat pendek Al-Quran serta memberikan tugas kepada siswa untuk mengisi kartu kendali sholat guna memantau ibadah sholat mereka. Kemudian saya juga memberikan sanksi yang membangun kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, yang diharapkan siswa akan jera terhadap apa yang telah diperbuatnya. (W/G/3.a/03022024)

Siswa yang melanggar tata tertib disekolah maupun berbuat tidak baik disekolah akan dikenakan sanksi juga peneliti temukan di penelitian observasi pada tabel berikut:

Tabel 6:
Tabel Observasi Upaya Guru PAI dalam Penguatan Karakter

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PELAKSANAAN		HASIL OBSERVASI
		BAIK	BELUM BAIK	CATATAN
1	Guru memberi sanksi kepada siswa yang tidak jujur, tidak menjalankan tugas dan melanggar peraturan sekolah	Baik		Siswa yang tidak mematuhi peraturan disekolah dan dikelas diberikan sanksi oleh guru berupa hukuman yang mendidik guna membuat efek jera

				<p>pada siswa, seperti mengepel kamar mandi sekolah, membuang sampah yang ada ditiap depan kelas, membersihkan kelas, membersihkan halaman sekolah, dan lain-lain.</p>
--	--	--	--	--

Kebersihan lingkungan sekolah jua menjadi salah satu pendukung siswa untuk menguatkan karakter religius siswa, seperti selogan “*kebersihan adalah sebagian dari iman*”. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

Upaya-upaya yang sekolah bentuk untuk menguatkan karakter religius siswa salah satunya kerja bakti bersama, karena disitu dapat mengajarkan siswa tentang cinta kebersihan lingkungan, kepedulian dengan sesama, gotong royong dalam bebersih, dan ini kami terapkan setiap akhir pecan diakhir bulan dan alhamdulillah siswa banyak yang antusias dalam kegiatan ini. (W/KP/3.a/03022024)

Kegiatan kerja bakti juga peneliti temukan pada penelitian observasi sebagai berikut:

Tabel 7:
Tabel Observasi Kegiatan Kerja Bakti

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PELAKSANAAN		HASIL OBSERVASI
		BAIK	BELUM BAIK	CATATAN
1	Siswa membuang sampah pada tempatnya dan mengerjakan kegiatan kerja bakti	Baik		Siswa menjalankan prinsip selogan “ <i>kebersihan sebagian dari iman</i> ” dengan membuang sampah pada tempatnya setelah memakan jajan, memjalankan kerja bakti bersama sesuai jadwal yang telah dibuat, yang dimulai dari kelas terbesar.

Melalui keteladanan dan ketelatenan guru dalam kegiatan disekolah memicu siswa termotivasi akan pentingnya karakter yang harus ditanamkan, seperti hal memotivasi siswa dengan tindakan yang nyata. Hal ini diungkapkan oleh wali kelas IV dan V dalam wawancara berikut:

Saya melihat guru PAI itu setiap mengajar ada kegiatan sholat dhuha, jadi sebelum siswa itu masuk kelas mereka sholat dhuha dulu, kemudian baru masuk kelas, sebelum belajar juga guru PAI mengajak siswa membaca juz ‘Amma yang dimana

bacaan suratnya itu berganti setiap pekan mengajar. (W/WK.1/3.a/03022024)

Penjelasan ini senada dengan yang diungkapkan oleh wali kelas lainnya:

Sholat dhuha itu salah satu upaya guru PAI untuk memperkuat karakter religius siswa, ngaji bareng dikelas, hafalan sholat, guru PAI juga mencetuskan kantin kejujuran untuk melatih siswa berbuat jujur dalam tata niaga disekolah. Kalau contoh keteladanan kami semua para guru wajib memberikan contoh yang baik pada siswa dan memberikan sanksi jika siswa melanggar tata tertib sekolah ataupun yang diberikan oleh guru dikelas. (W/WK.2/3.a/03022024)

Dalam upaya penguatan karakter siswa terdapat program kantin kejujuran juga peneliti temukan dalam tabel penelitian observasi sebagai berikut:

**Tabel 8:
Tabel Observasi Kantin Kejujuran**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PELAKSANAAN		HASIL OBSERVASI
		BAIK	BELUM BAIK	CATATAN
1	Ada kantin kejujuran di SD Negeri 4 Pakuan Aji.	Baik		Kantin kejujuran buka mulai pukul 07.00 WIB, dagangan diletakkan didepan kelas yang telah disediakan meja untuk menaruh dagangan.

2.	Siswa melakukan transaksi jual beli dikantin kejujuran sesuai peraturan yang tertera.	Baik		Siswa melakukan transaksi jual beli sendiri, ambil sendiri, dan ambil kembalian sendiri sesuai aturan dikantin kejujuran.
3	Siswa membayar dan membeli makanan/ minuman dikantin kejujuran sesuai dengan yang dibeli.			Sebagian siswa melakukan transaksi jual beli dengan mengambil makanan yang hendak dibeli dan membayarnya.

Bentuk keteladanan yang diajarkan oleh guru PAI dalam menanamkan pendidikan karakter yaitu dengan menerapkan dan mencontohkan keteladanan melalui pengajaran agama, tidak hanya mengajarkan nilai-nilai kejujuran, tetapi menjadi contoh nyata dengan perilaku sehari-hari. Dengan memberikan tanggung jawab dan melibatkan siswa dalam kerja bakti, guru menciptakan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Sementara itu, pengenalan sholat dhuha dan pemberian kartu kedali sholat 5 waktu mengkokohkan karakter religius, menciptakan lingkungan belajar yang holistic dan mencerdaskan tidak hanya akademis tetapi juga moral dan spiritual.

Dalam wawancara dengan siswa peneliti juga menemukan beberapa penguatan karakter, seperti yang diungkapkan oleh siswa berikut:

Kalau waktu belajar PAI itu gurunya ngajak sholat dhuha dulu sebelum belajar, terus kita diajari cara sholat yang benar dan bacaan yang benar, diajari ngaji, kalau mau selesai pelajaran kita dikasih ceramah agama sama guru PAI. (W/S.1/3.b/03022024)

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa lainnya:

Guru PAI dikelas suka ngasih hukuman sama kita yang gak mau ngerjain tugas, hukumannya suruh ngaji sama praktek sholat, kalau gak kita disuruh buang sampah. (W/S.2/3.b/03022024)

Pada wawancara diatas telah dijelaskan bahwa upaya untuk memperkuat karakter religius siswa yang guru PAI lakukan yaitu membuat beberapa program disekolah, seperti kantin kejujuran, sholat dhuha berjamaah hafalan sholat, serta memebrikan hukuman pada siswa yang melakukan pelanggaran atas peraturan yang telah dibuat.

C. Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengarah pada aspek tingkah laku siswa. Pendidikan karakter melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk, menanamkan, dan memfasilitasi nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga terbentuklah pribadi yang unggul dan bermartabat.

Pelaksanaan pembelajaran PAI merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setelah perencanaan dibuat sehingga mampu terealisasikan

dengan nyata. Proses implementasi pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur dilaksanakan melalui pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan bertujuan untuk mengenalkan nilai penguatan karakter dan membangun kepedulian terhadap nilai tersebut dalam proses pembelajaran. Nilai karakter religius telah diajarkan oleh semua dewan guru, namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum menerapkan poin-poin tentang karakter religius.

Dalam proses penguatan karakter religius, ada beberapa hal yang perlu dilakukan pendidik untuk mendorong peserta didik agar mampu mempraktikkan nilai-nilai karakter yaitu:

1. Pendidik harus mampu berperan sebagai model pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar pembelajaran, mulai dari sikap, tutur kata, dan perbuatan. Pendidik harus mencerminkan nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada peserta didik sehingga peserta didik akan mencontoh perilaku pendidik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidik memberikan reward dan punishment kepada peserta didik. Reward diberikan kepada peserta didik yang menunjukkan karakter yang baik sedangkan punishment diberikan kepada peserta didik yang berperilaku kurang baik. Oleh karena itu pendidik harus menjadi pengamat yang baik selama proses pembelajaran.

Lingkungan sekolah adalah kesatuan ruang dalam lingkup pendidikan formal yang memberi pengaruh pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa. Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan perilaku sosial siswa, sehingga dari tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara maksimal. Lingkungan sekolah sendiri mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi penguatan karakter

siswa, diantaranya yang perlu diperhatikan adalah perhatian dengan memberikan motivasi kepada siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa faktor pendukung guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur sebagai berikut:

1. Seluruh Pendidik yang selalu memberikan tauladan yang berkaitan dengan pendidikan karakter.
2. Buku-buku yang memadai terkait dengan pendidikan Agama Islam.
3. Berbagai macam kegiatan positif yang dapat menumbuhkan karakter baik pada peserta didik.

Dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam terhadap penguatan karakter religius juga terdapat beberapa factor penghambat guru PAI untuk menerapkan penguatan karakter religius. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat kendala yang dihadapi guru dalam membentuk nilai karakter religius siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji, kendala yang dihadapi dalam membentuk nilai karakter jujur, tanggung jawab dan religius sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung
2. Pengaruh faktor lingkungan (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat) yang kurang baik
3. Siswa yang kurang termotivasi dalam belajar agama

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sentral dalam menguatkan karakter religius siswa. Upaya tersebut melibatkan inisiatif seperti menciptakan Kantin Kejujuran, di mana nilai-nilai kejujuran diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui interaksi di kantin. Guru

merancang rencana terperinci untuk menerapkan Kantin Kejujuran sebagai sarana pembentukan karakter jujur, dengan menentukan norma-norma etika yang harus dijunjung tinggi di kantin tersebut.

Dalam penguatan karakter religius, guru memberikan contoh teladan dan meyakinkan siswa bahwa Allah Maha Melihat, sehingga siswa merasa bertanggung jawab atas tindakan mereka. Penggunaan keyakinan kepada siswa tentang pengawasan Allah menjadi motivasi dalam membentuk perilaku bertanggung jawab, serta adanya kegiatan kerja bakti bersama seluruh siswa setiap akhir pekan dalam satu bulan menjadikan siswa memiliki rasa cinta akan kebersihan lingkungan.

Guru juga berperan dalam penguatan karakter religius dengan melibatkan praktik sholat Dhuha. Keterlibatan siswa dalam sholat Dhuha tidak hanya sebagai ibadah, tetapi juga sebagai wujud pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan kartu kendali sholat 5 waktu menjadi metode efektif untuk membantu siswa menjalankan kewajiban ibadah harian mereka dan memperkuat nilai-nilai religius dalam diri siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur akan peneliti simpulkan hasil temuan berikut:

1. Pada proses implementasi Pendidikan Agama Islam melalui penguatan karakter di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur sudah berjalan cukup baik meskipun masih ada beberapa siswa yang belum maksimal dalam penerapan karakter religius pada diri siswa.
2. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mengimplementasikan pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter religius siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur sebagai berikut:
 - a. Faktor Pendukung:
 - a) Persiapan yang maksimal sebelum dimulai pembelajaran.
 - b) Seluruh Pendidik selalu memberikan tauladan yang berkaitan dengan penguatan karakter.
 - c) Adanya kerjasama antara orang tua dan pihak sekolah terkait tugas dan kegiatan sekolah untuk penguatan karakter siswa.
 - d) Seluruh kegiatan keagamaan di sekolah yang dilaksanakan dengan antusias oleh semua guru maupun siswa.
 - b. Faktor Penghambat:
 - a) Lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung.

- b) Pengaruh faktor lingkungan (lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat) yang kurang baik, serta kurangnya kesadaran dan motivasi siswa untuk belajar agama.
 - c) Masih terdapat sebagian siswa yang tidak bersikap jujur
 - d) Pelaksanaan kewajiban beribadah yang kurang disiplin.
3. Upaya dalam membentuk karakter religius yaitu:
- a) Mengadakan program kantin kejujuran disekolah.
 - b) Kegiatan kerja bakti dan kegiatan ibadah seperti sholat dhuha berjamaah.
 - c) Hafalan sholat dan hafalan Juz ‘amma.
 - d) Saling memotivasi antara guru dengan guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoris

- a. Dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur sudah berjalan dengan baik meskipun beberapa siswa belum berkarakter menerapkan karakter religius.
- b. Lingkungan kehidupan siswa baik disekolah maupun dilingkungan keluarga sangat berpengaruh dalam mengimplementasikan pendidikan Agama Islam pada penguatan karakter. Pendidikan Agama Islam disekolah masih kurang maksimal dalam menanamkan karakter religius pada siswa, jadi lingkungan keluargapun sangat penting dalam menanamkan pendidikan karakter yang baik agar siswa memiliki karakter yang baik sesuai yang diharapkan guru maupun orang tua. Di SD

Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur masih sebagian siswa yang memiliki karakter religius yang baik, dan sebagian siswa masih memiliki karakter yang kurang baik.

- c. Dengan mengadakan program Sholat Dhuha berjamaah, membuat kartu kendali sholat lima waktu dapat membantu siswa memperkuat sikap religius pada diri mereka, adanya program kantin kejujuran melatih sikap jujur, karna adanya program kantin kejujuran siswa melakukan transaksi jual beli dimana ambil barang sendiri, meletakkan uang pada kotak yang telah disediakan dan mengambil kembalian sendiri jika ada kembalian. Mengerjakan PR, mengumpulkan tugas, ulangan dengan soal-soal yang berbeda setiap siswa dapat melatih siswa menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri mereka, kemudian kegiatan kerja bakti juga melatih sikap tanggung jawab yang baik serta menumbuhkan cinta kebersihan lingkungan.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi guru dan calon guru. Membenahi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan dan karakter baik siswa yang telah dicapai dengan maksimal, dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan berperilaku baik untuk membentuk karakter siswa yang baik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa rekomendasi yang akan peneliti sampaikan mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Penguatan Karakter di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur:

1. Bagi Guru:

Semua pendidik baik guru PAI maupun guru kelas diharapkan mampu menjadi teladan yang lebih baik untuk para siswa dengan cara lebih tekun dan disiplin dalam mengikuti kegiatan disekolah, dan mampu mengoptimalkan peran guru sebagai koordinator kegiatan yang diselenggarakan disekolah agar implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Penguatan Karakter di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur menjadi lebih efektif dengan cara melakukan inovasi program kegiatan dan pengawasan serta memberikan sanksi yang lebih tegas sebagai bentuk evaluasi untuk perbaikan dimasa mendatang.

2. Bagi Orang Tua:

Orang tua diharapkan mampu mejadi pendidik dan motivator terbesar bagi putra putrinya, agar diharapkan anak tersebut menjadi anak yang memiliki karakter yang baik dimanapun dia berada.

3. Bagi peneliti:

Untuk peneliti berikutnya yang ingin melakukan penelitian dengan tema atau kajian yang sama, sesungguhnya hasil penelitian ini masih jauh dari sempurna dan terdapat bagian-bagian dari pembahasan dalam penelitian ini yang dapat diteliti lebih lanjut dan lebih mendalam, seperti menganalisis sudah sejauh mana usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam pada penguatan Karakter, dan mengkaji lebih lanjut orang tua siswa memiliki peran dan pengaruh dalam implementasi yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Muin M. *Penguatan Karakter melalui Pendidikan Islam di TK Mawaddah Kota Banjarmasin*. Peneliti Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan. 2013.
- Abdiul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. 2011.
- Abdurrahmad Fatoni. *Metode Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Abuddin Nata. *Sosiologi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 2013.
- Adian Husaini. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Depok: Komunitas Nuun. 2011.
- Adlan Fauzi Lubis. Hidden Curriculum dan Pembentukan Karakter Studi Kasus di Madrasah Aliyah Pembangunan UIN Jakarta. *Jurnal Kajian Islam dalam Misykat Al-Anwar*. Volume 30 Nomor 1 2019.
- Agus Solahudin dan Agus Suyadi. *Ulumul Hadits*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2019.
- Ainiyah. Nur. "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam". *Jurnal AlUlum* Volume 13 Nomor 1. Juni 2013. ISSN 1412053413.
- Amirulloh Syarbin. *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka. 2012.
- Anton Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, t.t.
- Badan Pusat Statistik, "Indeks Perilaku Anti Korupsi (IPAK) Indonesia 2023", artikel diakses pada tanggal 29 September 2023, dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/11/06/2046/indeks-perilaku-anti-korupsi-ipak-indonesia-2023-sebesar-3-92-menurun-dibandingkan-ipak-2022.html>

- Binti Maunah, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa", *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 1, April 2015.
- Burhan Bungin. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana Media Group. 2001.
- Cabib Thoha. dkk. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Tt.
- Daryanto & Suryatri. *Darmiatun. Implementasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Dede Rosyada. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media. 2008.
- Dedet Juniandra. *Asiknya Pendidikan Vokasional*. Banten: PT. Mediatama Digital Cendekia. 2021.
- E. Mulyasa, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Hadi Supeno, *Potret Guru*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995
- Hamdani Hamid & Beni Ahmad Saebani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2013.
- Haris Herdiansyah. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups*. Jakarta: Rajawali Pres. 2013.
- Hasan Basri & Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2010.
- Hasan Basri. *Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Triatma Jaya Semarang*. Program Magister Studi Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2017.
- Hery Nugroho, "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Semarang", Tesis, IAIN Walisongo Semarang, 2012

- Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2009.
- Ismail. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Makassar: Gupedia. 2022.
- Junaidi Idrus. *Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid "Membangun Visi dan Misi Baru Islam Indonesia"*. Jogjakarta: Alinea Printika. 2004.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Terjemah dan Tajwid*. Jakarta: Depag RI. 2009.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011. *Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam, Interpretasi Untuk Aksi*. Bandung: Gema Insani Press. 2008.
- Kusnadi Edi. *Metodologi Penelitian: Aplikasi Praktis*. Jakarta: Ramayana Pers. 2008.
- Lukman Hakim, "Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttaqin Kota Tasikmalaya", *Jurnal Pendidikan Agama IslamTa "lim*, Volume 10 Nomor 1 2012.
- M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. III. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- M. Ilyas. *Metode Murojaan Dalam Menjada Hafaan Al-Quran*. STAI Auliyaurrosyidin Tambilahan: Jurnal Pendidikan Agama Islam. 2020. diakses 9 september 2023.
- M. Yusuf. "Pendidikan Karakter, Konsep dan Aplikasinya Pada Sekolah Berbasis Agama Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Volume 1 2017.
- Martinis dan Bansu, *Taktik Mengembangkan Kemampuan individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarta Paedagogja*, Vol. 2 No. 1 2019
- Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: AR.Ruzz Media. 2012.

- Moh. Kasiram. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN-Maliki Press. 2010.
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS. 2009
- Muhaimin. *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Agama Islam*., Bandung: Nuansa. 2003.
- Muhaimin. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Penyusunan Rencana Pembangunan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2011.
- Novika Malinda Safitri,” Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMP N 14 Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun V, Nomor 2, Oktober 2015.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 Tahun 2006. *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta Menti Pendidikan Nasional. 2006.
- Qiqi Yuliaty Zakiyah dan A. Rusdiana. *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: CV. Pustaka Setia. 2014.
- Ratna Megawangi. *Semua Berakar pada Karakter*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI. 2007
- Regi Prasetya Vasudewa. “KPAI Sebut Ada 2.355 Kasus Pelanggaran Perlindungan Anak Selama 2023, 861 di Lingkungan Pendidikan” *Dalam Kompas*. 11 Oktober 2023.
- Remanda Nadia Tamara, “Implementasi Pembelajaran PAI dalam Penguatan Karakter Religius dan Sikap Peduli Sosial Siswa SMA Negeri 2 Masbagik”, Skripsi, UIN Mataram, 2021).
- Rohmatun Lukluk Isnaini. “Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Manajemen Bimbingan dan Konseling Islam” *Dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, volume 1 2016 terdapat: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/manageria/article/download/1824/1378>, diakses 20 Desember 2019.

- Rumah Inspirasi, “18 Nilai dalam Pendidikan Karakter Bangsa”, artikel diakses pada 28 September 2023, dari <https://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/>
- Saidah, “Implementasi Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Islami Siswa Kelas XI DI SMAN 1 Tarumajaya Bekasi”, Tesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023.
- Salinan lampiran. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: kemendikbud riset dan teknologi Indonesia. 2016.
- Sandu Siyoto dan Ali Sodikin. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015.
- Satrio. *Dkk Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bnadung: Alfabeta. 2012.
- Sigit Hermawan. *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Kreative. 2016.
- Sita Acetylena. *Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara*. Malang: Intrans Publishing. 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Sumitro. *Pengembangan Profesi Pengawas Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: NEM, 2022.
- Syaiful Islam. *Karakteristik Pendidikan Karakter; Menjawab Tantangan Multidimensional Melalui Implementasi Kurikulum 2013*.T.tp, Edureligia: 2017.
- Thomas Lickona, *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Thomas Lickona. *Educating for Character: Mendidik untk Membentuk Karakter*, terj. Juma Wadu Wamaungu dan Editor Uyu Wahyuddin dan Suryani. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3. Bandung: Fermana, 2006

UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Jakarta: PT. Asa Mandiri, 2006.

W. Gulo. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo. 2005.

Yusuf Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bndung: Remaja Rosdakarya, 2012

Zainudin Ali. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Sunar Grafika. 2019.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, cet. I. Jakarta: Kencana Predana Media Group. 2011

Zulkifli, Dkk. *Pengembangan Pengajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi. 2023

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0365/In.28.5/D.PPs/HM.01/08/2023
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala
SD Negeri 4 Pakuan Aji
SD Negeri 4 Sukadana
di
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

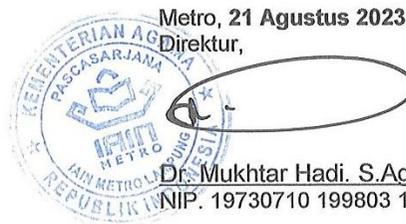
Berdasarkan Surat Tugas Nomor : 0364/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/08/2023, tanggal 21
Agustus 2023 atas nama saudara:

Nama : **Nur M. Fauzul Latif**
NIM : **2271010071**
Semester : **III (Tiga)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey di SD Negeri 4 Pakuan Aji dan SD Negeri 4 Sukadana untuk penyelesaian TESIS dengan judul **"Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SD Negeri 4 Pakuan Aji dan SD Negeri 4 Sukadana)."**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Agustus 2023
Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 4 PAKUAN AJI
Jln. Raya Beringin Putra Desa Putra Aji Dua Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur



SURAT BALASAN RESEARCH
021/010/14-SDN-O4/031/VIII/2024

Berdasarkan Surat Nomor: 0857/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/12/2023 tanggal 13 Desember 2023 Prihal izin Research, maka kepala Sekolah SD Negeri 4 Pakuan Aji menerangkan bahwa:

Nama : Nur M. Fauzul Latif
NPM : 2271010071
Semester : IV(Empat)

Telah melakukan kegiatan Research, pada hari Senin, 8 Januari 2024 di SD Negeri 4 Pakuan Aji.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pakuan Aji, 8 Januari 2024
Kepala Sekolah

JOHARTAS, S.Pd. SD.
NIP. 196606101987111002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0364/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/08/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Nur M. Fauzul Latif**
NIM : **2271010071**
Semester : **III (Tiga)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey/survey di SD Negeri 4 Pakuan Aji dan SD Negeri 4 Sukadana guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan TESIS mahasiswa yang bersangkutan dengan judul **"Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Situs di SD Negeri 4 Pakuan Aji dan SD Negeri 4 Sukadana)"**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal **21 Agustus 2023** sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.



Dikeluarkan di: Metro
Pada Tanggal : **21 Agustus 2023**

Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0857/In.28.5/D.PPs/PP.009/12/2023
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth.
Kepala
SD Negeri 4 Pakuan Aji
Lampung Timur
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0567/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/12/2023, tanggal 06 Desember 2023 atas nama saudara:

Nama : **Nur M. Fauzul Latif**
NIM : **2271010071**
Semester : **III (Tiga)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul “

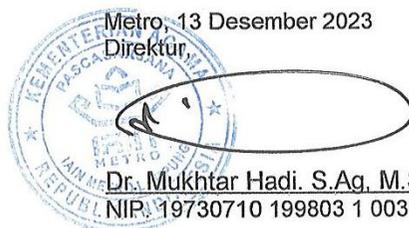
Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter di SD Negeri 4 Pakuan Aji Kabupaten Lampung Timur

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Desember 2023

Direktur,



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 4 PAKUAN AJI
Jln. Raya Beringin Putra Desa Putra Aji Dua Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur



SURAT KETERANGAN PRASURVEY
424/010/14-SDN-O4/031/VIII/2023

Berdasarkan Surat Nomor: 0365/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/08/2023 tanggal 21 Agustus 2023 perihal izin prasurey, maka kepala Sekolah SD Negeri 4 Pakuan Aji meeringkan bahwa:

Nama : Nur M. Fauzul Latif
NPM : 2271010071
Semester : III (Tiga)

Telah melakukan kegiatan prasurey pada hari Senin 4 September 2023 di SD Negeri 4 Pakuan Aji.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakuan Aji, 4 September 2023
Kepala Sekolah

JOHARTAS, S.Pd. SD.
NIP. 196606101987111002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website:* pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0856/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/12/2023

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Nur M. Fauzul Latif**
NIM : **2271010071**
Semester : **III (Tiga)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SD Negeri 4 Pakuan Aji guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul : **Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter di SD Negeri 4 Pakuan Aji Kabupaten Lampung Timur**
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 13 Desember 2023 sampai dengan selesai

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.



OUTLINE

IMPLEMNTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENGUTAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SD NEGRI 4 PAKUAN AJI.

OLEH
NUR M. FAUZUL LATIF
NPM. 2271010071

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

ABSTRACT

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

KATA PENGANTAR

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian Relevan
- G. Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penguatan Karakter Religius

1. Pengertian Penguatan Karakter
2. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam
3. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter
4. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Dalama PAI
5. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter
6. Guru Sebagai Pendidikan Karakter
7. Pengertian Karakter Religius
8. Sub Nilai Karakter Religius
9. Indikator Karakter Religius

B. Konsep Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
2. Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam
3. Tujun Pendidikan Agama Islam
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam
5. Fungsi Pendidikan Agama Islam

C. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karater Religius Siswa

BAB III PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan

B. Latar Dan Waktu Penelitian

C. Data Dan Sumber Data

D. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. profil SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur,
2. Letak Geografis dan Kondisi Lingkungan SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur,
3. Visi dan Misi SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur

4. Keadaan Sarana dan Prasaana SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur,
5. Data Guru dan Siswa SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur,
6. Struktur Kepengurusan SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur,

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur
2. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur
3. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Pada Siswa di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur

C. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

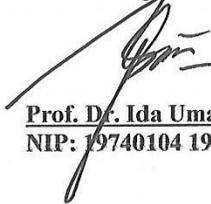
Metro, 20 November 2023
Peneliti,



Nur M. Fauzul Latif
NPM. 2271010071

Mengetahui,

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.
NIP: 19740104 199003 1 004

Pembimbing Pendamping



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.
NIP: 19730710 199803 1 003

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukdana Lampung Timur

Oleh:

Nur M Fauzul Latif

2271010071

A. Wawancara

Wawancara ditunjukkan Kepada Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan waki kelas di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukdana Lampung Timur dengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai implementasi pendidikan agama islam dalam penguatan karakter.

Informasi yang di peroleh dari Kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Wali Kelas pada SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukdana Lampung Timur untuk menganalisi implementasi pendidikan agama islam dalam penguin karakter religius siswa.

Data yang peneliti tanyakan semata-mata untuk kepentingan peneliti, dengan demikian Kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Wali Kelas tidak perlu ragu untuk menjawab pertanyaan ini. Partisipasi Kepada Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa dan Wali Kelas dalam memberikan informasi sangat penting bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

1. Petunjuk Pertanyaan

- a. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam atau mencatat jawaban.
- b. Pertanyaan diawali dengan pertanyaan yang hangat dan mudah.
- c. Bagian utama yaitu mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Religius Siswa Di SD Negeri 4 Pakuan Aji.
- d. Penutup yaitu diawali dengan mengucapkan terimakasih dan salam.

2. Lampiran Pertanyaan

Wawancara Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Anda mengetahui tentang pendidikan karakter? Jika iya, apakah guru PAI menanamkan penguatan karakter?	
2	Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter di SD 4 Pakuan Aji?	
3	Apakah Anda mengetahui kendala yang dihadapi Guru PAI dalam penguatan karakter religius?	
4	Apakah Anda mengetahui Apa saja factor pendukung dalam penguatan karakter religius?	
5	Upaya apa yang diberikan oleh guru PAI dalam penguatan karakter religius?	
6	Bagaimana bentuk keteladanan yang diajarkan oleh guru PAI dalam penguatan karakter religius?	

Wawancara Wali Kelas

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Anda mengetahui tentang pendidikan karakter? Jika iya, apakah guru PAI menanamkan pendidikan karakter?	
2	Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter di SD 4 Pakuan Aji?	
3	Apakah Anda mengetahui kendala yang dihadapi Guru PAI dalam penguatan karakter religius?	
4	Apakah Anda mengetahui Apa saja factor pendukung dalam penguatan karakter religius?	
5	Upaya apa yang diberikan oleh guru PAI dalam penguatan karakter religius?	
6	Bagaimana bentuk keteladanan yang diajarkan oleh guru PAI dalam penguatan karakter religius?	

Wawancara Guru PAI

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Anda mengetahui tentang pendidikan karakter? Jika iya, apakah guru PAI menanamkan pendidikan karakter?	
2	Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter di SD 4 Pakuan Aji?	
3	Apakah saja kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam penguatan karakter religius?	
4	Apakah saja factor pendukung Bapak/Ibu dalam penguatan karakter religius?	
5	Upaya apa yang Bapak/Ibu dalam penguatan karakter religius?	
6	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu berikan dalam penguatan karakter religius?	

Wawancara Siswa

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Anda mengetahui tentang pendidikan karakter? Jika iya, apakah guru PAI menanamkan pendidikan karakter?	
2	Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter di SD 4 Pakuan Aji?	
3	Apakah Anda mengetahui kendala yang dihadapi Guru PAI dalam penguatan karakter religius?	
4	Apakah Anda mengetahui Apa saja factor pendukung dalam penguatan karakter religius?	
5	Upaya apa yang diberikan oleh guru PAI dalam penguatan karakter religius?	
6	Bagaimana bentuk keteladanan yang diajarkan oleh guru PAI dalam penguatan karakter religius?	

B. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati dan menggali segala aktivitas yang berkaitan mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pengutan Karakter Religius Siswa Di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PELAKSANAAN		HASIL OBSERVASI
		BAIK	BELUM BAIK	CATATAN
1	Adanya kantin kejujuran di SD Negeri 4 Pakuan Aji			
2	Siswa melakukan transaksi jual beli di kantin kejujuran sesuai peraturan yang tertera			
3	Siswa membayar dan membeli makanan/minuman dikantin kejujuran sesuai dengan yang dibeli			
4	Siswa membuang sampah pada tempatnya			
5	Siswa mengikuti pembelajaran PAI dikelas dengan baik			
6	Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru			
7	Siswa menjalankan ibadah dengan tertib sesuai ajaran Islam,			
8	Siswa mematuhi semua peraturan sekolah yang sudah ditetapkan			
9	Guru memberi sanksi kepada siswa yang tidak jujur, tidak menjalankan tugas dan melanggar peraturan sekolah			

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber tertulis dokumen-dokumen baik berupa buku-buku, majalah, peraturan-peraturan notulensi rapat, catatan harian dan lain sebagainya.

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan mengenai Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter Di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur, yang berisikan tentang:

NO	KOMPONEN	KETERANGAN		CATATAN
		ADA	TIDAK ADA	
1	Profil SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur			
2	Visi dan Misi SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur			
3	Struktur kepengurusan SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur			
4	Data dewan guru dan karyawan SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur			
5	Data siswa SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur			
6	Gambar (foto-foto kegiatan pembelajaran SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur)			
7	Gambar (foto-foto wawancara)			

Metro, Desember 2023
Peneliti,



Nur M. Fauzul Latif
NPM. 2271010071

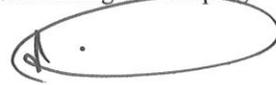
Mengetahui,

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.
NIP: 19740104 199003 1 004

Pembimbing Pendamping



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.
NIP: 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 028/In.28/PPs/PP.009/3/2024

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Nur M. Fauzul Latif
NPM : 2271010071
Judul : Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Karakter di SD Negeri 4 Pakuan Aji, Sukadana Lampung Timur

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 22 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 14 Maret 2024
Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto wawancara dengan Kepala Sekolah



Foto wawancara dengan Guru PAI



Foto Wawancara dengan wali kelas V



Foto Wawancara dengan wali kelas V



Foto wawancara dengan siswa



Foto wawancara dengan siswa



Foto Kegiatan belajar PAI dikelas V



Foto Kegiatan belajar PAI dikelas VI



Foto kegiatan praktek sholat dhuha berjamaah



Foto kegiatan tata niaga di Kantin Kejujuran

TRANSKIP HASIL WAWANCARA

A. Pengantar

Observasi dan pengamatan ini mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur.

B. Petunjuk Wawancara

Diawali dengan perkenalan dan peneliti memberikan pertanyaan kepada informan, kemudian informan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Anda mengetahui tentang pendidikan karakter? Jika iya, apakah guru PAI menanamkan penguatan karakter?	Iya saya mengetahui terkait pendidikan karakter, setuju saya guru PAI menerapkan pendidikan karakter terhadap peserta didik dan memberikan contoh terkait pendidikan karakter (W.KP/1.a/03022024)
2	Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter di SD 4 Pakuan Aji?	Pelaksanaan pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik. Guru PAI mencontohkan keteladanan sikap serta kegiatan positif dengan tujuan untuk memperkuat karakter siswa agar siswa memiliki karakter yang baik sesuai ajaran Islam.

		(W.KP/1.b/03022024)
3	Apakah Anda mengetahui kendala yang dihadapi Guru PAI dalam penguatan karakter religius?	Yang saya ketahui kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam penguatan karakter siswa itu yaitu masih banyak siswa yang kurang peduli dan tidak taat menjalankan ibadah sehari-hari sehingga membuat siswa juga terkadang tidak jujur dilingkungannya, baik di rumah maupun di sekolah. (W/KP/2.a/03022024)
4	Apakah Anda mengetahui Apa saja factor pendukung dalam penguatan karakter religius?	Faktor pendukung yang sangat berpengaruh dalam memperkuat karakter yaitu lingkungan sekitar yang baik, selain itu fasilitas yang memadai dalam pembelajaran PAI seperti buku-buku pelajaran PAI, tempat ibadah yang memadai, serta persiapan-persiapan sebelum mengajar dikelas. (W/KP/2.b/03022024)
5	Upaya apa yang diberikan oleh guru PAI dalam penguatan karakter religius?	Upaya-upaya yang sekolah bentuk untuk menguatkan karakter religius siswa salah satunya kerja bakti bersama, karena disitu dapat

		mengajarkan siswa tentang cinta kebersihan lingkungan, kepedulian dengan sesama, gotong royong dalam bebersih, dan ini kami terapkan setiap akhir pecan diakhir bulan dan alhamdulillah siswa banyak yang antusias dalam kegiatan ini. (W/KP/3.a/03022024)
6	Bagaimana bentuk keteladanan yang diajarkan oleh guru PAI dalam penguatan karakter religius?	Dengan memberikan contoh perilaku yang baik pada siswa, seperti menyambut siswa datang disekolah, mengucapkan salam ketika masuk kelas. (W/KP/3.b/03022024)

2. Wawancara dengan Wali Kelas IV

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Anda mengetahui tantang pendidikan karakter? Jika iya, apakah guru PAI menanamkan pendidikan karakter?	Iya pak, pendidikan karakter kami terapkan disekolah kami dan guru PAI juga menerapkan terkait pendidikan karakter, tetapi kalau guru PAI lebih fokus pada pendidikan karakter religius (W.WK.1/1.a/03022024)
2	Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter di SD 4	Pelaksanaan pendidikan karakter disini sudah cukup

	Pakuan Aji?	baik dan kondusif, dengan memperkuat rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh guru menjadikan siswa memiliki karakter religius yang kuat menjalankan tugas dari guru sama dengan telah menjalankan amanah dengan baik. (W.WK.1/1.b/03022024)
3	Apakah Anda mengetahui kendala yang dihadapi Guru PAI dalam penguatan karakter religius?	Tempat ibadah kita kurang memadai, sehingga guru PAI jika mengadakan kegiatan ibadah siswa seperti praktek sholat siswa kurang termotivasi, buku-buku yang mengajarkan tentang agama juga masih minim kami miliki. (W/WK.1/2.a/03022024)
4	Apakah Anda mengetahui Apa saja factor pendukung dalam penguatan karakter religius?	Faktor pendukung untuk menguatkan karakter siswa ya lingkungan sekitar yang sangat menonjol, selain dari pihak sekolah pihak keluarga juga berpengaruh, karena siswa itu akan mencontoh perilaku orang tua dan guru disekolahnya. Maka dari itu kami guru juga

		memberikan keteladanan yang baik dihadapan siswa. (W/WK.1/2.b/03022024)
5	Upaya apa yang diberikan oleh guru PAI dalam penguatan karakter religius?	Saya melihat guru PAI itu setiap mengajar ada kegiatan sholat dhuha, jadi sebelum siswa itu masuk kelas mereka sholat dhuha dulu, kemudian baru masuk kelas, sebelum belajar juga guru PAI mengajak siswa membaca juz ‘Amma yang dimana bacaan suratnya itu berganti setiap pecan mengajar. (W/WK.1/3.a/03022024)
6	Bagaimana bentuk keteladanan yang diajarkan oleh guru PAI dalam penguatan karakter religius?	Dengan memberikan motivasi dan contoh dari nilai-nilai karakter dan etika. (W/WK.1/3.b/03022024)

3. Wawancara dengan Wawancara dengan Wali Kelas V

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Anda mengetahui tentang pendidikan karakter? Jika iya, apakah guru PAI menanamkan pendidikan karakter?	Iya saya mengetahui tentang karakter, dan guru PAI menerapkan pendidikan karakter terutama pendidikan karakter religius. (W.WK.2/1.a/03022024)

2	Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter di SD 4 Pakuan Aji?	Pelaksanaan pendidikan karakter disini sudah kondusif dan baik pak, Cuma mungkin ada beberapa siswa yang belum menerapkan karakter baik yang sudah diajarkan dikelas dan juga program-program dari guru PAI dalam memperkuat karakter mereka. (W.WK.2/1.b/03022024)
3	Apakah Anda mengetahui kendala yang dihadapi Guru PAI dalam penguatan karakter religius?	Tempat ibadah kita belum punya sendiri pak, sehingga terkadang siswa tidak termotivasi belajar agama untuk menjalankan ibadahnya sholat. (W/WK.2/2.a/03022024)
4	Apakah Anda mengetahui Apa saja factor pendukung dalam penguatan karakter religius?	Yang jelas lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa, kerjasama dengan orang tua dalam menguatkan karakter religius siswa terkait pendidikan agamanya. (W/WK.2/2.b/03022024)
5	Upaya apa yang diberikan oleh guru PAI dalam penguatan karakter religius?	Sholat dhuha itu salah satu upaya guru PAI untuk memperkuat karakter religius

		<p>siswa, ngaji bareng dikelas, hafalan sholat, guru PAI juga mencetuskan kantin kejujuran untuk melatih siswa berbuat jujur dalam tata niaga disekolah. Kalau contoh keteladanan kami semua para guru wajib memberikan contoh yang baik pada siswa dan memberikan sangsi jika siswa melanggar tata tertib sekolah ataupun yang diberikan oleh guru dikelas.</p> <p>(W/WK.2/3.a/03022024)</p>
6	<p>Bagaimana bentuk keteladanan yang diajarkan oleh guru PAI dalam penguatan karakter religius?</p>	<p>Memberikan contoh yang baik disekolah seperti mengucapkan salam dan sapa.</p> <p>(W/WK.2/3.b/03022024)</p>

4. Wawancara dengan Guru PAI

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	<p>Apakah Anda mengetahui tentang pendidikan karakter? Jika iya, apakah guru PAI menanamkan pendidikan karakter?</p>	<p>Iya saya sangat menegetahui, pentingnya pendidikan karakter dan saya mencoba menerapkan dan berusaha untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika pada setiap pelajaran yang saya ajarkan.</p> <p>(W.G/1.a/03022024)</p>

2	Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter di SD 4 Pakuan Aji?	Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Pelaksanaan pendidikan karakter disini menjadi prioritas dalam setiap aspek pelajaran, saya sebagai guru PAI memiliki peran penting dalam menanamkan moral dan etika, dan alhamdulillah pelaksanaannya sudah berjalan cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang belum bisa menerapkan karakter religius dengan baik. (W.G/1.b/03022024)
3	Apa saja kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dalam penguatan karakter religius?	Sebenarnya banyak sekali pak factor kendalanya, tetapi kesulitan yang sering saya rasakan dalam menguatkan karakter siswa yaitu lingkungan keluarga yang kurang memotivasi siswa untuk mau belajar tentang agama sehingga siswa cenderung tidak peduli pada dirinya yang membuat dirinya kurang baik pada segi karakter religiusnya. Selain itu keteladanan para dewan guru yang sudah dicontohkan kepada siswa masih dianggap remeh oleh siswa.

		(W/G/2.a/03022024)
4	Apa saja factor pendukung Bapak/Ibu dalam penguatan karakter religius?	Adanya dukungan orang tua, lingkungan sekolah yang baik, peran guru yang aktif serta kerjasama dengan pihak terkait menjadi factor yang berpengaruh bagi kami para guru untuk mnguatkan karakter siswa, terutama dalam penguatan karakter religius. (W/G/2.b/03022024)
5	Upaya apa yang Bapak/Ibu dalam penguatan karakter religius?	Saya membuat beberapa program seperti kantin kejujuran disekolah, program sholat dhuha, hafalan sholat dan hafalan surat pendek Al-Quran serta memberikan tugas kepada siswa untuk mengisi kartu kendali sholat guna memantau ibadah sholat mereka. Kemudian saya juga memberikan sangsi yang membangun kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah, yang diharapkan siswa akan jera terhadap apa yang telah diperbuatnya.(W/G/3.a/03022024)
6	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu berikan dalam penguatan karakter	Dngan memberikan contoh tentang bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam tindakan dan perilaku kita sehari-hari, missal

	religius?	mengikuti kegiatan disekolah seperti sholat dhuha, menghormati sesame, menunjukkan kesabaran, menolong dan lain-lain. (W/G/3.b/03022024)
--	-----------	---

5. Wawancara dengan Siswa 1

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Anda mengetahui tantang pendidikan karakter? Jika iya, apakah guru PAI menanamkan pendidikan karakter?	Tahu pak, terus guru PAI itu yang ngajari kami tentang karakter religius. (W/S.1/1.a/03022024)
2	Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter di SD 4 Pakuan Aji?	Disekolah diajari sopan santun, salam sapa, gak boleh bohong, ngerjain tugas harus selesai dan ngikuti kegiatan disekolah. (W/S.1/1.b/03022024)
	Apakah Anda mengetahui kendala yang dihadapi Guru PAI dalam penguatan karakter religius?	Gak pernah diajari sholat dirumah, diajarinya cuma disekolah aja orang tua saya juga jarang sholat dirumah. (W/S.1/2.a/03022024)
4	Apakah Anda mengetahui Apa saja factor pendukung dalam penguatan karakter religius?	Sama orang tua diajari suruh sholat dirumah, terus ngisi kartu kendali sholat yang dikasih guru, orang tua juga sering tanyain saya tentang kegiatan belajar

		saya disekolah. (W/S.1/2.b/03022024)
5	Upaya apa yang diberikan oleh guru PAI dalam penguatan karakter religius?	Kalau waktu belajar PAI itu gurunya ngajak sholat dhuha dulu sebelum belajar, terus kita diajari cara sholat yang benar dan bacaan yang benar, diajari ngaji, kalau mau selesai pelajaran kita dikasih ceramah agama sama guru PAI. (W/S.1/3.a/03022024)
6	Bagaimana bentuk keteladanan yang diajarkan oleh guru PAI dalam penguatan karakter religius?	Guru PAI memberikan contoh seperti ngajari kami sopan santun dan taat sholat. (W/S.1/3.b/03022024)

6. Wawancara dengan Siswa 2

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Apakah Anda mengetahui tentang pendidikan karakter? Jika iya, apakah guru PAI menanamkan pendidikan karakter?	Iya saa tahu pak, terus guru PAI juga menanamkan pendidikan karakter dikelas. (W/S.2/1.a/03022024)
2	Bagaimana pelaksanaan penguatan karakter di SD 4 Pakuan Aji?	Sama guru diajari sopan santun, terus gak boleh bohong kalau beli dikantin kejujuran, harus alat sholat sendiri terus ngikuti sholat dhuha berjamaah, disuruh

		hafalan sholat, hafalan Qur'an, terus sholatnya gak boleh bolong-bolong. (W/S.2/1.b/03022024)
3	Apakah Anda mengetahui kendala yang dihadapi Guru PAI dalam penguatan karakter religius?	Belum bisa sholat, ayah dirumah jarang sholat, tapi saya ngaji di TPA, pernah juga saya gak jujur waktu ulangan dikelas. (W/S.2/2.a/03022024)
	Apakah Anda mengetahui Apa saja factor pendukung dalam penguatan karakter religius?	Guru saya menginformasikan tenang tugas saya di grup kelas, kalau dikelas diajari sholat sama baca al-Quran. (W/S.2/2.b/03022024)
5	Upaya apa yang diberikan oleh guru PAI dalam penguatan karakter religius?	Guru PAI dikelas suka ngasih hukuman sama kita yang gak mau ngerjain tugas, hukumannya suruh ngaji sama praktek sholat, kalau gak kita disuruh buang sampah. (W/S.2/3.a/03022024)
6	Bagaimana bentuk keteladanan yang diajarkan oleh guru PAI dalam penguatan karakter religius?	Guru PAI ngasih kita contoh gimana cara sholat yang baik dan hidup beragama yang baik. (W/S.2/3.b/03022024)

TRANSKIP HASIL OBSERVASI

A. Pengantar

Observasi dan pengamatan ini mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur.

B. Petunjuk Observasi

1. Observasi ini dilakukan di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur dengan maksud untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam
2. Observasi ini dilakukan di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur dengan maksud untuk memperoleh informasi penguatan karakter pada siswa yang dilakukan oleh guru PAI.

C. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	PELAKSANAAN		HASIL OBSERVASI
		BAIK	BELUM BAIK	CATATAN
1	Adanya kantin kejujuran di SD Negeri 4 Pakuan Aji	Ya		Kantin kejujuran buka mulai pukul 07.00 WIB, diletakkan didepan kelas yang telah disediakan meja untuk menaruh dagangan. (O/O.1/03012024)
2	Siswa melakukan transaksi jual beli di kantin kejujuran sesuai peraturan yang tertera	Ya		Siswa melakukan transaksi jual beli sendiri, ambil sendiri, dan bayar serta ambil kembalian sendiri sesuai aturan di kantin kejujuran. (O/O.2/03012024)

3	Siswa membayar dan membeli makanan/minuman dikantin kejujuran sesuai dengan yang dibeli	Ya		Sebagian Siswa melakukan transaksi jual beli dengan mengambil makanan yang hendak dibeli dan membayarnya. (O/O.3/03012024)
4	Siswa membuang sampah pada tempatnya	Ya		Siswa menjalankan prinsip selogan “ <i>kebersihan sebagian dari iman</i> ” dengan membuang sampah pada tempatnya setelah memakan jajan. (O/O.4/03012024)
5	Siswa mengikuti pembelajaran PAI dikelas dengan baik	Ya		Pembelajaran PAI dilakukan dijam pertama, yaitu pukul 08.00 WIB yang sebelumnya dilakukan kegiatan membaca juz ‘Amma terlebih dahulu pada pukul 07.30 WIB – 08.00 WIB, disetiap jeda pembelajaran siswa melakukan setoran hafalan sholat dan hafalan surat pendek Juz 30 dalam Al-Quran. (O/O.5/03012024)
6	Siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan guru	Ya		Siswa mengerjakan tugas dengan baik sesuai yang diperintahkan guru, seperti menjalankan sholat dhuha berjamaah sesuai jadwal, mengerjakan tugas dirumah dan disekolah, mengumpulkan kartu kendali setiap hari Sabtu untuk pengecekan kegiatan ibadah siswa. (O/O.6/03012024)

7	Siswa menjalankan ibadah dengan tertib sesuai ajaran Islam	Ya		Sebagian siswa sudah menjalankan tugas ibadah dengan baik sesuai ajaran agama. (O/O.7/03012024)
8	Siswa mematuhi semua peraturan sekolah yang sudah ditetapkan	Ya		Sebagian siswa mematuhi peraturan sekolah, baik secara umum maupun peraturan yang dibuat oleh guru dikelas. (O/O.8/03012024)
9	Guru memberi sanksi kepada siswa yang tidak jujur, tidak menjalankan tugas dan melanggar peraturan sekolah	Ya		Siswa yang tidak mematuhi peraturan disekolah dan dikelas diberikan sanksi oleh guru berupa hukuman yang mendidik guna membuat efek jera pada siswa, seperti mengepel kamar mandi sekolah, membuang sampah yang ada ditiap depan kelas, membersihkan kelas, membersihkan halaman sekolah, dan lain-lain. (O/O.9/03012024)

W = Wawancara

K = Kepala Sekolah

G = Guru Pendidikan Agama Islam

WK = Wali Kelas

WK1 = Wali Kelas, Guru kelas V

WK2 = Wali Kelas, Guru kelas VI

S = Siswa

S1 = Siswa 1

S2 = Siswa 2

O = Observasi

D = Dokumentasi

TRANSKIP HASIL DOKUMETASI

A. Pengantar

Observasi dan pengamatan ini mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam dalam penguatan karakter di SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur.

B. Petunjuk Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti ambil yaitu foto dan dokumen-dokumen kegiatan penelitian seperti, profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur kepengurusan sekolah, data dewan guru dan karyawan, data jumlah siswa, dan foto kegiatan pembelajaran PAI.

NO	KOMPONEN	KETERANGAN		CATATAN
		ADA	TIDAK ADA	
1	Profil SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur	Ada		Baik
2	Visi dan Misi SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur	Ada		Baik
3	Struktur kepengurusan SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur	Ada		Baik
4	Data dewan guru dan karyawan SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur	Ada		Baik
5	Data siswa SD Negeri 4 Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur	Ada		Baik
6	Gambar (foto-foto kegiatan pembelajaran SD Negeri 4	Ada		Terlampir

	Pakuan Aji Sukadana Lampung Timur)			
7	Gambar (foto-foto wawancara)	Ada		Terlampir



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id Website : pascasarjana.metrouniv.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA
IAIN METRO

Nama : Nur M. Fauzul Latif
NPM : 2271010071

Fakultas/Jurusan : FTIK/Magister PAI
Semester/TA : III (Tiga)

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1-	Senin 09/10 /2023	v		Di perbaiki sesuai yg catatan dan keribon Hj Mulli rts yg sama salah belom tergambar tapi ada dlm judul -	

Mengetahui,
Ketua Prodi Studi PAI

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.
NIP. 19740104 199003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id Website : pascasarjana.metrouniv.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA
IAIN METRO

Nama : Nur M. Fauzul Latif
NPM : 2271010071

Fakultas/Jurusan : FTIK/Magister PAI
Semester/TA : III (Tiga)

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	30 Oktober 2023	2		Ace sebagai narasumber proposal Tesis	

Mengetahui,
Ketua Prodi Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.
NIP. 19740104 199063 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id Website : pascasarjana.metrouniv.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA
IAIN METRO

Nama : Nur M. Fauzul Latif
NPM : 2271010071

Fakultas/Jurusan : FTIK/Magister PAI
Semester/TA : III (Tiga)

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Selasa. 26/23 /9	-	✓	- Pemb. Keleluasan Bab Vertebral penelitian - Pemb. Dapur proposal.	
	Selasa. 3/2023 /10		✓	ACE proposal Dapur proyek dalam seminar	

Mengetahui,
Ketua Prodi Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si.
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id Website : pascasarjana.metrouniv.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA
IAIN METRO

Nama : Nur M. Fauzul Latif
NPM : 2271010071

Fakultas/Jurusan : FTIK/Magister PAI
Semester/TA : III (Tiga)

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Desember 19/12 2023	✓		Ace instrumen untuk Penelitian ke Lapangan.	

Mengetahui,
Ketua Prodi Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.
NIP. 19740104 199003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id Website : pascasarjana.metrouniv.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA
IAIN METRO

Nama : Nur M. Fauzul Latif
NPM : 2271010071

Fakultas/Jurusan : FTIK/Magister PAI
Semester/TA : IV (Empat)

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.		I	II	<ul style="list-style-type: none">✓ Judul di perjelas lokasinya " implementasi pendidikan agama islam dalam penguatan karakter di SD NEGRI 4 Pakuan Aji, Sukadana Lampung Timur"✓ Abstrak diperbaiki✓ Moto cantumkan referensinya.✓ Kata pengantar lengkapi✓ Perbaiki Daftar isi, table dan lampiran diberi halalaman.✓ Tinjauan pustaka lebih diperjelas pengutan karakter.✓ Pembahasan harus konsisten dengan judul✓ Wawancara menggunakan pengkodean coding✓ Temuan observasi diperlengkap dipembahasan	

Mengetahui,
Ketua Prodi Studi PAI

Dosen Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.
NIP. 19740104 199003 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id Website : pascasarjana.metrouniv.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA
IAIN METRO

Nama : Nur M. Fauzul Latif
NPM : 2271010071

Fakultas/Jurusan : FTIK/Magister PAI
Semester/TA : IV (Empat)

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
	Jum'at 8/2024 13	✓	✓	- Perbaikan dan Revisi/ dan revisi skripsi awal - Keringanan menggunakan jurnal dari penerbitan penerbitan.	
	Senin 18/2024 13		✓	Revisi Dapat & selesai	

Mengetahui,
Ketua Prodi Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id Website : pascasarjana.metrouniv.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA
IAIN METRO

Nama : Nur M. Fauzul Latif
NPM : 2271010071

Fakultas/Jurusan : FTIK/Magister PAI
Semester/TA : IV (Empat)

NO	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Juni'at 8/03 /2024	2		Bea upan mureposid.	

Mengetahui,
Ketua Prodi Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd. Kons.
NIP. 19740104 199003 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nur M. Fauzul Latif, lahir di Sukadana pada tanggal 15 September 1994, putra ke keempat dari bapak Dardiri dan Ibu Suminah. Penulis menempuh pendidikan formal di SD Negeri 4 Sukadana, SMP PGRI 1 Sukadana, MAN 2 Metro, S1 di IAIN Metro dengan jurusan Pendidikan Agama Islam lulus pada tahun 2017, kemudian melanjutkan S2 di IAIN Metro pada tahun 2022 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam. Penulis juga adalah alumni santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT. Usaha dan disertai doa Istiku tercinta serta kedua anakku, dan tak lupa doa orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Metro, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Tesis yang berjudul “ Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penguatan Karakter di SD Negeri 4 Pakuan Aji”.



Program Pascasarjana
Institut Agama Islam Negeri Metro
1445 H/2024 M